

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDAPATAN
TERHADAP KESEJAHTERAAN DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus pada Sukses Berkah Community (SBC) Kota Malang)**

TESIS

Oleh:

Robiatul Adawiyah

19800020



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Sukses Berkah Community (SBC) Kota Malang)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang *offline* dengan dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2021,

Dewan Penguji

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
NIP. 1967 0227 199803 2 001

Ketua

Prof. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag
NIP. 195503021987031004

Penguji Utama

Dr. Siswanto, M.Si
NIP. 197509062006041001

Anggota

Eko Supriyatno, SE., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109 199903 1 003

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303200003002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 19800020

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilaksanakan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah penelitian ini serta disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Desember 2021

Hormat Saya



Robiatul Adawiyah
NIM. 19800020

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi merupakan pemindahalihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa non Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan.

Transliterasi yang digunakan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/11987, sebagaimana terdapat dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN Malang.

B. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun, apabila huruf tersebut terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambing “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	seperti قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang = î	seperti قيل menjadi qîla
Vokal (u) panjang = û	seperti دون menjadi dûna

Khusus untuk ya’ nisbat, maka ditulis dengan “i”. Adapun suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay” seperti berikut in:

Diftong (aw) = و Misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” apabila berada di tengah kalimat, tetapi jika ta’ marbutah berada di akhir kalimat maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” contohnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*. Atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan

dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya: *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh al-jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh al-jalalah* yang berada di tengah kalimat yang disandarkan (*idhâfah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhârî mengatakan...
2. Al-Bukhârî dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Mâsyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi, seperti penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata ara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahîd”, “Amin Raîs”, dan tidak ditulis dengan “salât”.

ABSTRAK

Robiatul, Adawiyah. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Sukses Berkah Community (SBC) Kota Malang). Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (I) Dr. Siswanto, M.Si. (II) Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Pendapatan, Kesejahteraan Keuangan, Religiusitas

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami serta mendeskripsikan Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. Untuk mempermudah dalam pembahasan, penelitian ini dibagi dalam 5 fokus penelitian yang meliputi 1) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan 2) Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan 3) Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Keuangan 4) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan yang dimoderasi dengan Religiusitas 5) Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan yang dimoderasi dengan Religiusitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan alat analisis SmartPLS 3.3 (*Partial Least Square*) dengan uji *moderating effect*. Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji outer model (*uji convergen validity*, *uji reliability* dan *average variance extracted*) dan *uji inner model* (R-Square).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Tidak Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik maka kesejahteraan keuangan juga akan tercapai, begitu juga sebaliknya. 2) Pendapatan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh UMKM, maka akan meningkatkan kesejahteraan keuangan. 3) Religiusitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. Adanya budaya SBC yang harus diikuti yaitu *Berbagi, Empati, Ridho, Kapasitas, Antusias, dan Halal*. Menjadi dasar religiusitas pada komunitas. 4) Literasi Keuangan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan yang dimoderasi dengan Religiusitas. Namun religiusitas sebagai variabel moderasi mampu memperkuat literasi keuangan. 5) Pendapatan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Keuangan yang dimoderasi dengan Religiusitas. Religiusitas yang semakin tinggi maka semakin membuat individu rasional dan tidak berlebih-lebihan dalam hal pengeluaran, sehingga menekan jumlah pengeluaran yang tidak harusnya dikeluarkan.

ABSTRACT

Robiatul, Adawiyah. 2021. The Effect of Financial Literacy and Income on Financial Welfare With Religiosity as a Moderating Variable. Thesis, Postgraduate Islamic Economics Study Program, State Islamic University of Malang, Supervisors: (1) Dr. Siswanto, M.Si. (II) Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D.

Keywords : Financial Literacy, Income, Financial Welfare, Religiosity

This study is intended to understand and describe the influence of financial literacy and income on financial welfare with religiosity as a moderating variable. To simplify the discussion, this research is divided into 5 research focuses which include 1) The Effect of Financial Literacy on Financial Welfare 2) The Effect of Income on Financial Welfare 3) The Effect of Religiosity on Financial Welfare 4) The Effect of Financial Literacy on Financial Welfare moderated by Religiosity 5) The Effect of Income on Financial Welfare Moderated by Religiosity.

This study uses a quantitative approach with data collection using a questionnaire. The data obtained were then processed using the SmartPLS 3.3 (Partial Least Square) analysis tool with a moderating effect test. The analysis used in this study includes descriptive statistical tests, outer model tests (convergent validity, reliability and average variance extracted) tests and inner model tests (R-Square).

The results of this study indicate that 1) Financial Literacy Has No Significant Positive Effect on Financial Welfare. With good financial literacy, financial welfare will also be achieved, and vice versa. 2) Income Has a Significantly Positive Effect on Financial Welfare. The higher the income received by MSMEs, the higher the financial welfare. 3) Religiosity Has Significant Effect on Financial Welfare. The existence of SBC culture that must be followed, namely Sharing, Empathy, Ridho, Capacity, Enthusiasm, and Halal. Becomes the basis of religiosity in the community. 4) Financial Literacy Has No Significant Effect on Financial Welfare moderated by Religiosity. However, religiosity as a moderating variable can strengthen financial literacy. 5) Income Has a Significant Influence on Financial Welfare moderated by Religiosity. The higher the religiosity, the more rational individuals are and not excessive in terms of spending, thereby reducing the amount of expenditure that should not be spent.

مستخلص البحث

رقياتول ، عدوية. 2021. تأثير الثقافة المالية والدخل على الرفاهية مع التدين كمتغير معتدل (دراسة حالة عن نجاح مجتمع (Berkah (SBC) Malang City). أطروحة ، برنامج الدراسات العليا للاقتصاد الإسلامي ، جامعة ولاية مالانج الإسلامية ، المشرفون: (1) د. سيسوانتو ، ماجستير (II) إيكو سوبراينتو ، SE ، ماجستير ، دكتوراه.

الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية ، الدخل ، الرفاه المالي ، التدين

تهدف هذه الدراسة إلى فهم ووصف تأثير الثقافة المالية والدخل على الرفاهية المالية مع التدين كمتغير معتدل. لتبسيط المناقشة ، تم تقسيم هذا البحث إلى 5 محاور بحثية تشمل (1) تأثير الثقافة المالية على الرفاهية المالية (2) تأثير الدخل على الرفاهية المالية (3) تأثير التدين على الرفاهية المالية (4) تأثير الثقافة المالية على الرفاهية المالية التي يديرها التدين (5) تأثير الدخل على الرفاهية المالية التي يسيطر عليها التدين.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي مع جمع البيانات باستخدام الاستبيان. تمت معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام أداة التحليل (Partial Least Square) SmartPLS 3.3 مع اختبار تأثير معتدل. يشمل التحليل المستخدم في هذه الدراسة الاختبارات الإحصائية الوصفية واختبارات النموذج الخارجي (استخلاص الصدق المتقارب والموثوقية ومتوسط التباين) واختبارات النموذج الداخلي (R-Square).

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (1) الثقافة المالية ليس لها تأثير إيجابي كبير على الرفاهية المالية. من خلال التثقيف المالي الجيد ، سيتم تحقيق الرفاه المالي أيضًا ، والعكس صحيح. (2) للدخل تأثير إيجابي كبير على الرفاهية المالية. كلما ارتفع الدخل الذي تتلقاه المشاريع الصغرى والصغيرة والمتوسطة ، سيزيد من الرفاهية المالية. (3) للتدين تأثير كبير على الرفاهية المالية. وجود ثقافة SBC التي يجب اتباعها ، وهي المشاركة ، والتعاطف ، و Ridho ، والقدرة ، والحماس ، والحلال. تصبح أساس التدين في المجتمع. (4) ليس لمحو الأمية المالية تأثير كبير على الرفاهية المالية التي يديرها التدين. ومع ذلك ، فإن التدين كمتغير معتدل يمكن أن يعزز الثقافة المالية. (5) للدخل تأثير كبير على الرفاهية المالية التي يديرها التدين. فكلما زاد التدين ، كان الأفراد أكثر عقلانية وليسوا مفرطين في الإنفاق ، مما يقلل من مقدار الإنفاق الذي لا ينبغي إنفاقه.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin segala puja dan puji penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., atas segala nikmat dan karunianya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah keharibaan penghulu para rasul, Nabi Muhammad Saw., beserta para keluarga, sahabat dan penerus beliau. Selesainya tugas akhir dan masa studi yang penulis tempuh tidak terlepas dari karunia Allah Swt., dan dukungan berbagai pihak yang telah mengajarkan, membantu dan memotivasi penulis agar tetap kuat merampungkan tugas akhir dan kuliah ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta permohonan maaf yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelayanan yang baik bagi penulis selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si. dan Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah H. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. atas ilmu dan motivasi untuk penulis selama ini.
4. Dosen Pembimbing I Dr. Siswanto, M.Si. dan Dosen Pembimbing II H. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. atas bimbingan, saran, koreksi dan motivasi dalam penulisan tesis ini.

5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mengajar, mencurahkan ilmu dan wawasan serta memberikan motivasi dan inspirasi bagi kami para mahasiswa.
6. Semua staf dan SDM Pascasarjana khususnya bagian BAK dan staf prodi yang selama ini memberikan kemudahan dalam layanan akademik dan administrasi bagi penulis
7. Seluruh Manajemen komunitas SBC khususnya Coach Ridwan, Ummi Ririn dan Pak. Rohman selaku ketua UMKM Malang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Kepada kedua orang tua yang telah mebesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang dan doa-doa yang mereka panjatkan untuk kebaikan penulis. Kepada Saudara-saudari penulis yang banyak memberikan dukungan baik moral atau dukungan moril. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas pengorbanan kalian semua.
9. Kepada teman-teman kelas, teman-teman sejurusan, teman-teman seangkatan, teman-teman sekelas, teman-teman di Setaba Utsman atas kebersamaan dan sukacita selama ini.

Penulis hanya mampu mengucapkan Jazakumullahu Khairan dan semoga amal shalih yang telah dilakukan Allah berikan balasan yang berlipat ganda.

Malang, 27 Desember 2021

Penulis

Robiatul Adawiyah

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
مستخلص البحث	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
MOTTO	xviii
PERSEMBAHAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat teoritis	12
2. Manfaat praktis.....	12
1.5 Hipotesis Penelitian	13
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	13
1.7 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian	14
1.8 Definisi Penelitian	16
1.8.1 Literasi keuangan	16
1.8.2 Pendapatan	17
1.8.3 Kesejahteraan keuangan.....	17
1.9UMKM.....	20
1.10 Religiusitas	21
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20

2.1.1	Literasi Keuangan	20
2.1.2	Pendapatan	25
2.1.3	Kesejahteraan Keuangan	29
2.1.4	Religiusitas	31
2.2	Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian	35
2.2.1	Literasi Keuangan	35
2.2.2	Pendapatan	39
2.2.3	Kesejahteraan Keuangan	41
2.2.4	Religiusitas	43
2.3	Kerangka konseptual	46
	Kerangka Konsep Penelitian	49
2.4	Hipotesis :	50
BAB 3	METODE PENELITIAN	60
1.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
1.2	Variabel Penelitian	61
1.3	Populasi Dan Sampel	62
1.3.1	Populasi	62
1.3.2	Sampel	63
1.3.3	Ukuran Sampel	65
1.4	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	65
1.5	Instrumen Penelitian	66
1.6	Analisis Data	69
1.6.1	Pendekatan Partial Least Square (PLS)	69
1.6.1.1	Perancangan Model Pengukuran (Outer Model)	70
1.6.1.2	Perancangan Model Struktural (Inner Model)	72
1.6.2	Uji Hipotesis	72
BAB 4	PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN	74
1.1	Gambaran Umum Penelitian	74
1.2	Pengujian Hipotesis	75
1.2.1	Hasil Analisis Deskripsi data	75
1.2.2	Analisa Outer Model	79
1.2.3	Pengujian Model Struktural (Inner Model)	86
1.2.4	Hasil Pengujian Hipotesis	88
	Hipotesis :	90

1. Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan.....	90
2. Pendapatan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan.....	91
3. Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan	92
4. Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi	93
5. Pendapatan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi	93
BAB 5 PEMBAHASAN	93
5.1 Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan	93
5.2 Pendapatan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan.....	95
5.3 Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan	99
5.4 Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.....	105
5.5 Pendapatan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi.....	109
BAB 6 PENUTUP.....	113
6.1 KESIMPULAN	113
6.2 SARAN	115
DAFTAR PUSTAKA	116
Lampiran	124
Lampiran 1: KUISIONER	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	46
Tabel 3. 1	66
Tabel 3. 2.....	67
Tabel 4. 1.....	76
Tabel 4. 2.....	78
Tabel 4. 3.....	80
Tabel 4. 4.....	81
Tabel 4. 5.....	82
Tabel 4. 6.....	83
Tabel 4. 7.....	85
Tabel 4. 8.....	86
Tabel 4. 9.....	89
Tabel 4. 10.....	89
Tabel 4. 11.....	90
Tabel 4. 12.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	49
Gambar 4. 1	84
Gambar 4. 2	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisiner	142
-----------------------------	-----

MOTTO

خير الناس انفعهم للناس

sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk manusia lainnya

(Hadits)

PERSEMBAHAN

Tesis ini adalah persembahkan kecil untuk Bapak, Ibu dan adik-adikku. Terima kasih karena selalu mensupport dan menyebut namaku dalam setiap bait doa-doa bapak dan ibu serta selalu memberi dukungan. serta keluarga yang selalu memberikan dorongan semangat, doa dan kasih sayang serta memberi warna dalam hidup. Seluruh teman seperjuangan, terimakasih atas segala motivasi, tumpangan dan kebaikan lainnya yang telah kalian berikan kepadaku selama di tanah perantauan.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan dasar keuangan serta skill untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif sangat diperlukan demi kesejahteraan hidup setiap individu. Kesejahteraan merupakan keadaan dimana seseorang merasa nyaman, bahagia, tentram, dan dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Kesejahteraan sering diartikan secara luas sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia, baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat.¹ Kesejahteraan erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan. Manusia memiliki kebutuhan hidup yang beragam, tidak terbatas, dan harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kebutuhan hidup dapat terpenuhi tanpa terkecuali maka kesejahteraan dapat tercapai. Begitupun sebaliknya ketika salah satu kebutuhan hidup tidak dapat terpenuhi maka belum dikatakan sejahtera atau disebut juga dengan kondisi pra sejahtera.

Kehidupan yang sejahtera menjadi dambaan setiap orang untuk memenuhi hasrat ekonominya berupa segala kebutuhan baik sandang, pangan dan papan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Upaya yang dapat ditempuh salah satunya dengan mendirikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang

¹ Rosni. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Jurnal Vol. 9 No. 1, Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.

sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Ketangguhan UMKM terbukti saat terjadi krisis moneter tahun 1998 banyak usaha-usaha besar yang berjatuh namun UMKM tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani baik dari individu maupun keluarga terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu salah satunya pendapatan sebagai pengukur kesejahteraan. Kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life*. Brudeseth (2015) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi, dan keamanan.²

Pendapatan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau pelaku usaha selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari

² Brudeseth. (2015). *A Social Workers Guide to Working In School*. Adelaide: Australian Association of Social Workers.

penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.³

Selain pendapatan, literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam tercapainya kesejahteraan keuangan. Pemahaman akan pengetahuan keuangan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan masyarakat sehingga kesejahteraan keuangan dapat tercapai. Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2019 menunjukkan bahwa hanya 29,7% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai terhadap produk dan layanan keuangan. Padahal 67,8% masyarakat Indonesia telah menggunakan produk dan layanan keuangan (OJK, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan produk keuangan tapi tanpa dibekali dengan pemahaman jasa keuangan yang memadai. Masyarakat hanya ingin manfaat atau mungkin keuntungan tapi mereka tidak paham (produk dan layanan jasa keuangan) (Okezone, 26 April 2019). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Rendahnya pengetahuan keuangan masyarakat menyebabkan Otoritas Jasa Keuangan melakukan upaya untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia.

Pentingnya edukasi finansial merupakan proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan demi

³ Tsania Riza Zahroh, Peran Umkm Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan, jurnal ekonomi, 2017 hlm 36

mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Bank Indonesia, 2014). Dimana literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupannya diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat, finansial akan sulit dicapai.⁴

Adanya literasi keuangan sangat penting untuk masyarakat, termasuk juga untuk pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Mengah (UMKM) supaya pelaku UMKM dapat menentukan pilihan serta memanfaatkan produk ataupun layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, mempunyai kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, serta terhindar dari investasi pada instrumen keuangan “bodong”. Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki pengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. UMKM juga merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah.⁵ Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi

⁴ Awais, M. et al. (2016) “Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions : Empirical Evidence from,” 6(1), hal. 73–79.

⁵ Haryo Limanseto, Siaran Pers, UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. 05 May 2021 13:06. www.ekon.go.id

kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.

Di Kota Malang sendiri perkembangan UMKM sangatlah signifikan, karena kota Malang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki UMKM yang terbagi di berbagai sektor usaha. Kota Malang memiliki berbagai sektor UMKM yang potensial untuk dikembangkan sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah. Saat ini tercatat, berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang pada 2020 ada sebanyak 9.870 usaha mikro yang ada di wilayah Kota Malang, Jawa Timur. Keberadaan UMKM yang begitu banyak sangat memerlukan pendampingan dari perguruan tinggi dalam rangka mentransfer keilmuan dan teknologi. Kolaborasi antara pemerintah pusat/pemerintah daerah, perguruan tinggi (akademisi/peneliti), dan masyarakat diharapkan bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas UMKM sehingga mampu bersaing di pasar bebas.

Adanya Komunitas UMKM sangat membantu meningkatkan kualitas UMKM dikarenakan selain mendapatkan materi bagaimana menjalankan usaha, materi yang didapatkan juga bagaimana mengelola keuangan untuk meningkatkan pendapatan sehingga tercapai kesejahteraan yang diharapkan. Salah satu komunitas UMKM yang sukses meningkatkan kualitas UMKM di Malang yaitu UMKM Sukses Berkah Community (SBC), dimana komunitas ini adalah komunitas pengusaha yang memiliki tujuan yang sama yaitu berikhtiar untuk menjadi pengusaha

yang sukses dan berkah. Adanya visi untuk membangun peradaban yang sukses dan berkah dan misi membangun komunitas yang mampu menjadi ekosistem pengusaha sukses berkah. Memfasilitasi pelatihan dan pendidikan sebagai media menumbuhkan bisnis member. Dan mengkatualis percepatan bisnis anggota dengan program-program Sinergi.

Sesuai dengan namanya membangun komunitas yang sukses dan berkah, maka meningkatkan pengelolaan keuangan menjadi prioritas untuk ditingkatkan, karena kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu, dibutuhkan literasi keuangan yang memadai.⁶ Adapun penelitian yang dilakukan Juwita, R, Kardinal dan Welly menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangan. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.⁷

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Zulfiqar & Bilal (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh

⁶ Warsono (2010). Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. Volume 13 no 2.

⁷ Juwita, R, Kardinal dan Welly (2012). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang.

positif terhadap kesejahteraan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sabri et al. (2012) dan Taft et al. (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Addin et al. (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berhubungan dengan kesejahteraan keuangan.

Hal serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan Djuwita dan Yusuf (2018) dengan judul “Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha”. Hasil penelitian yang di dapat adalah hanya variabel lama usaha serta jumlah karyawan yang berpengaruh signifikan terhadap *financial knowledge*. Seluruh variabel demografi seperti usia, lokasi, jenis kelamin, jenis usaha, pendidikan, lama usaha, sumber modal, modal awal, jumlah karyawan dan pendapatan tidak mempengaruhi *financial behaviour* dan *financial attitude* para pedagang kaki lima. Hanya *financial behaviour* sajalah yang mempengaruhi perkembangan usaha pedagang kaki lima, sementara untuk *financial knowledge* dan *financial attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha.⁸

Adapun Zulfiqar & Bilal (2016) yang meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu financial literacy (literasi keuangan) dan financial attitude (sikap keuangan).⁹ Sedangkan,

⁸ Yusuf A. A., dan Djuwita D. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal*, Volume 10, No. 1.

⁹ Bilal, M., & Zulfiqar, M. (2016). *Financial Wellbeing is the Goal of Financial Literacy*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(11), 94–103.

Muir et al. (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu *financial capability* (kemampuan keuangan), *financial inclusion* (inklusi keuangan), *social capital: support friends, relatives and/or the community* (modal sosial: dukungan dari teman, kerabat dan/atau masyarakat), dan *income* (pendapatan).¹⁰

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan tersebut peneliti menggunakan dua faktor yang dianggap mampu mempengaruhi kesejahteraan keuangan diantaranya adalah pendapatan, dan literasi keuangan. Adapun pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Sebab tidak ada satu pun siklus dalam kehidupan manusia yang tak bersangkutan dengan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan uang tersebut diperoleh dari pendapatan yang diterima.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melford et al. (2017) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan rumah tangga.¹¹ Semakin tinggi pendapatan rumah tangga semakin baik kesejahteraan keuangan rumah tangga tersebut. Senada dengan hal itu, Zyphur et al. (2015) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan, dimana pria memiliki tingkat kesejahteraan keuangan subjektif lebih tinggi ketika pendapatan yang diperoleh juga tinggi. Penelitian yang dilakuakn oleh Novi Wulansari

¹⁰ Muir, K., Hamilton, M., J.H, M., A., S., & Saunders, P. (2017). Exploring Financial Wellbeing In The Australian Context. Australia.

¹¹ Melford, G., Ortiz, H., Knoll, M., Ratcliffe, J., & Cesal, A. (2017). Financial wellbeing in America. Consumer Financial Protection Bureau.

(2019), hasil penelitian yang didapat bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan.¹²

Dimana O'Neill et al. (2005)¹³ dalam penelitiannya menyatakan seseorang akan merasa lebih bahagia ketika secara finansial terlindung. Ketika finansial sudah terlindung, maka kesehatan keuangan akan terbentuk dan kesejahteraan keuangan dapat tercapai. Selain itu adanya visi untuk membangun peradaban yang sukses dan berkah dan misi membangun komunitas yang mampu menjadi ekosistem pengusaha sukses berkah, yang menjadi tujuan UMKM Sukses Berkah Community (SBC) ini menggambarkan bahwa nilai-nilai agama sangat diprioritaskan. Sehingga menambahkan variabel religiusitas dengan komunitas UMKM Sukses Berkah Community (SBC) sebagai objek penelitian dirasa cocok.

Adapun religiusitas menurut Jalaluddin sebagaimana yang dikutip Annisa (2016:12) ialah suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan dan sikap-sikap serta upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Dimana dengan adanya religiusitas mampu memperlemah ataupun memperkuat baik dari *financial* ataupun cara mengelola keuangan sesuai dengan syariat islam, seperti penelitian yang dilakukan

¹² Wulansari, Novi. 2019. Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karangayar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

¹³ O'Neill, B., Sorhaindo, B., Xiao, J.J., Garman, E.T. 2005. *Financially distressed consumers: Their financial practices, financial well-being, and health. Financial Counseling and Planning*, 16(1):73-87.

oleh Amirul Nur Khamid dan Safaah Restuning Hayati, dengan judul *Religiosity As The Moderator Of The Influence Of Islamic Finance Literacy And Income Towards The Utilization Of Islamic Banking Products*.¹⁴ Dimana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya religiusitas sebagai variabel moderasi dapat memperlemah literasi keuangan hal ini dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya paham dengan produk apa saja yang ada di perbankan, sedangkan pada pendapatan mampu diperkuat dengan adanya religiusitas sebagai variabel moderasi.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Bayu Ananda Putra, Kusnendi, dan Aas Nurasyiah. Dimana pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga muslim, dan tingkat religiusitas secara signifikan memoderasi pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga muslim.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti memilih kesejahteraan keuangan sebagai variabel dependen. Menurut Walson dan Fitzsimmons (1993) dan Taft et al. (2013), kesejahteraan keuangan adalah pandangan, perasaan, dan persepsi tentang status keuangan dilihat dari posisi keuangan

¹⁴ Amirul Nur Khamid dan Safaah Restuning Hayati. *Religiosity As The Moderator Of The Influence Of Islamic Finance Literacy And Income Towards The Utilization Of Islamic Banking Products (A Case Study of UMKM Actors around PP Al-Munawwir and Ali Maksum)*. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

¹⁵ Bayu Ananda Putra, Kusnendi dan Aas Nurasyiah. *Efek Moderasi Religiusitas Pada Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Muslim*. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi. Vol. 12, No. 1 (Mei 2020), Hal. 119 – 132

saat ini. Sehingga literasi keuangan dan pendapatan berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan.¹⁶

Sehingga tujuan yang dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Sukses Berkah Community (SBC) kota Malang).

1.2 RUMUSAN MASALAH

- 1.2.1 Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM?
- 1.2.2 Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM?
- 1.2.3 Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan ?
- 1.2.4 Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan yang dimoderasi dengan religiusitas ?
- 1.2.5 Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan yang dimoderasi dengan religiusitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM?

¹⁶ Walson, C.O., Fitzsimmons, V.S. (1993). *Financial manager's perception of rural household economic well-being: Development and testing of a composite measure. Journal of Family and Economic Issues*, 14(3):193-215

- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM ?
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan apakah religiusitas berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan ?
- 1.3.4 Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan yang dimoderasi dengan religiusitas ?
- 1.3.5 Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan yang dimoderasi dengan religiusitas ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi pengembangan ilmu (teoritis) maupun bagi kepentingan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mengaplikasikan knowledge of financial literacy and income dalam kaitannya dengan kesejahteraan keuangan.
 - b. Menambah pengetahuan serta sebagai acuan bagi para peneliti selanjutnya tentang penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - c. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mempertimbangkan literasi keuangan, dan pendapatan, untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa sekarang maupun yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah khususnya pengetahuan keuangan.

1.5 Hipotesis Penelitian

- 1.5.1 Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM
- 1.5.2 Pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM
- 1.5.3 Religiusitas berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan
- 1.5.4 Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi
- 1.5.5 Pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu, penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta

kausalitas hubungan-hubungan dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

1.7 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Adapun penelitian terdahulu dan originalitas penelitian adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Wulansari (2019) yang berjudul Pengaruh Pendapatan, Literasi keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dimana dari pendapatan dan adanya pengetahuan tentang keuangan mampu memberikan keputusan seperti menghemat pengeluaran biaya harian, membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan, dan menyisihkan pendapatan untuk ditabung dan berinvestasi agar pada hari tua dapat menjalani hidup yang sejahtera.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Zaiton, Erni Marlina Madzlan and Phang Ing (2019) *In Pursuit of Financial Well-being: The Effects of Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Stress on*

¹⁷ Novi Wulansari, "Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening". Under Graduates thesis, UNNES. 2019

Employees in Labuan, menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara literasi keuangan, tekanan keuangan, dan kesejahteraan finansial. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Selanjutnya, financial stress terbukti tidak memiliki efek mediasi dalam memprediksi kesejahteraan finansial karyawan di FT Labuan.¹⁸

Abdul Azim Wahbi, Syahrudi dan Prasetio Ariwibowo (2020) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendapatan dengan tingkat kesejahteraan keluarga khususnya pada pengusaha UMKM sektor konveksi di Kampung Bulak Timur Depok. Artinya pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan adalah kuat atau tinggi. Sebab semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan.¹⁹

Adapun penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Zulfiqar & Bilal (2016) yang melakukan studi kasus di kalangan pekerja dengan *financial well-being* (kesejahteraan keuangan) sebagai fokus penelitian dimana faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu *financial literacy* (literasi keuangan) dan *financial attitude* (sikap keuangan). Kebaruan dari penelitian ini dibanding

¹⁸ Zaiton Osman¹, Erni Marlina Madzlan² and Phang Ing, “*In Pursuit Of Financial Well-Being: The Effects Of Financial Literacy, Financial Behaviour And Financial Stress On Employees In Labuan*”. International Journal of Service Management and Sustainability, Vol.3 No.1 June 2018

¹⁹ Abdul Azim Wahbi, Syahrudi dan Prasetio Ariwibowo, “Pengaruh Pendapatan Terhadap kesejahteraan Keluarga pada Industri Konveksi di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat,” Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 8, No.1, 2020. Hal 52-60

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfiqar & Bilal (2016) adalah terletak pada komposisi variabel independen dengan menambah variabel pendapatan. Pendapatan dipilih karena pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Sebab tidak ada satu pun siklus dalam kehidupan manusia yang tak bersangkutan dengan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diperoleh dari pendapatan yang diterima.

Selain itu, terdapat penambahan variabel mediasi yaitu religiusitas. Terdapat research gap pada penelitian terdahulu yang meneliti variabel literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan demikian diduga terdapat variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh terhadap variabel kesejahteraan keuangan.

1.8 Definisi Penelitian

1.8.1 Literasi keuangan

Literasi keuangan menurut OJK adalah sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan *knowledge* (pengetahuan), *conidence* (keyakinan), dan *skill* (keterampilan), konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan syariah bisa juga disebut dengan melek keuangan syariah, yaitu di mana seseorang dapat menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, serta mengevaluasi

informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam.

1.8.2 Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima individu dalam jangka waktu tertentu ataupun hasil yang didapat atas upaya yang telah dikerjakan sebagai balas jasa yang berupa barang ataupun uang (Muchamad, 2017: 50). Kalau dilihat dari periode waktu penerimaan serta jumlahnya, maka pendapatan menurut Surono dalam Azizah (2016: 15-16) pendapatan digolongkan menjadi dua :

- a. Penghasilan/pendapatan tetap
- b. Penghasilan/pendapatan tidak tetap

Dalam penelitian ini menggunakan pendapatan tetap dan tidak tetap. Hal ini dikarenakan responden yang akan diteliti adalah pelaku usaha UMKM di mana pendapatannya ada yang tetap dan yang tidak menentu hasilnya setiap bulan.

1.8.3 Kesejahteraan keuangan

Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan di masa depan (Muir et al., 2017).²⁰ Praag et al. (2003) kesejahteraan ditunjukkan oleh kepuasan individu dalam enam

²⁰ Muir, K., Hamilton, M., J.H, M., A., S., & Saunders, P. (2017). *Exploring Financial Wellbeing In The Australian Context*. Australia.

bidang yaitu bisnis, keuangan, rumah, rekreasi, kesehatan, dan lingkungan. Sehingga dapat diketahui bahwa kesejahteraan merupakan konsep yang mencakup semua aspek kehidupan.²¹

Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan yang sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penelitian subjektif dari situasi keuangan seseorang (Joo, S, 2008).²² Senada dengan hal tersebut, Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. (2012) kesejahteraan keuangan (financial well-being) sebagai keadaan sehat secara finansial bahagia dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penilaian subjek terhadap situasi keuangan seseorang.²³

Kesejahteraan keuangan memang kerap kali dianggap berbeda dari satu orang dengan orang yang lain, atau bersifat relatif, meski demikian ada hal-hal yang paten menjadi indikator dari sejahtera keuangan tersebut. Dalam program *Smart Financial Wisdom* di Radio Smart FM, Pakar Perencanaan Ekonomi, Eko Pratomo dan Mohammad Teguh menyampaikan 3 indikator tersebut.²⁴

1. Mental sejahtera,

²¹ Praag, B. M. . Van, Frijters, P., & Ferrer-i-carbonell, A. (2003). The Anatomy of Subjective Well-Being. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 51, 29–49.

²² Joo, S. (2008). *Personal financial wellness. Handbook of Consumer Finance Research*, 21-33. New York: Springer Science Business Media, LLC.

²³ Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. (2012). *Assessment A Model of Financial Satisfaction Predictors: Examining The Mediate Effect of Financial Behavior and Financial Strain. World Applied Sciences*.

²⁴<https://www.sonora.id/read/422735407/3-indikator-kesejahteraan-keuangan-pakar-ekonomi-termasuk-pekerja-umr> Prameswari Sasmita 11 Juni 2021 11:30 WIB

Menurut Teguh “Sejahtera itu sering kali adanya di *mindset*, banyak orang yang punya *income* dan *asset* besar, tapi mentalnya bukan mental orang yang sejahtera, sehingga perilakunya seperti orang-orang yang bukan sejahtera,”

2. Bahagia,

“*Happiness* itu sebenarnya bisa jadi standar kesejahteraan.

Meskipun hidup itu tidak sederhana, rumah tangga itu tidak sederhana. Jadi, bahagia tetap bisa dicapai meski memiliki pendapatan UMR, artinya kesejahteraan keuangan pun menjadi hal yang harusnya mudah untuk dicapai.

3. Tidak besar pasak daripada tiang

Menurut Eko Pratomo bahwa, kesejahteraan adalah ketika pengeluaran tidak lebih besar daripada pendapatan. Sehingga kuncinya adalah mencukupkan diri dengan kebutuhan dan pendapatan yang ada, sehingga tidak ada pengeluaran yang berlebih-lebihan.

Berdasarkan penjelasan tersebut kesejahteraan keuangan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan bahagia dan bebas dari kekhawatiran terhadap masalah keuangannya, mampu memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki uang yang tersisa, dan mampu mengelola keuangannya.

1.9 UMKM

UMKM Menurut Kementerian Keuangan (2012: 4):

- a. Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sebagai berikut :
 1. Mempunyai harta kekayaan bersih maksimal Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk dengan tanah serta bangunan tempat usaha.
 2. Mempunyai total penjualan pertahunnya maksimal Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri secara mandiri, yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha dan bukan merupakan anak dari perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari Usaha Besar atau Usaha Menengah dengan kriteria :
 1. Mempunyai harta kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai jumlah maksimal Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk dengan bangunan tempat usaha dan tanah.
 2. Mempunyai total penjualan pertahunnya lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupia) sampai jumlah

maksimal Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang mandiri/berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha dan bukan merupakan cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, ataupun menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan Usaha Besar atau Usaha Kecil dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria:

1. Mempunyai harta kekayaan bersih yang berjumlah lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai jumlah maksimal Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Mempunyai total penjualan pertahunnya lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

1.10 Religiusitas

Putu dkk.(2014: 3) menyatakan, bahwa religiusitas merupakan salah satu nilai dalam pengembangan pendidikan berkarakter, biasanya di dalam pendidikan budi pekerti dan agama lebih ditekankan mengenai sikap religius.

Pengertian lain dari religiusitas menurut Jalaluddin sebagaimana yang dikutip Annisa (2016: 12) ialah suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan dan sikap-sikap serta upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan.²⁵

Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, serta sikap sosial keagamaan. Dalam agama islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, islam dan ihsan. Bila keseluruhan unsur tersebut dimiliki seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

²⁵ Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*. *Al-Adyan, XI(1)*. Retrieved from: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1437>

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Financial literacy merupakan pemahaman umum yang berkaitan dengan pengelolaan dan sikap mengenai keuangan. *Financial literacy* dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, (Lusardi dan Mitchell, 2007).²⁶ Menurut Robb dan Woodyard (2011) *financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti dalam mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat.²⁷

Hogarth & Hilgert (2002) berpendapat bahwa literasi keuangan adalah pemahaman keuangan dan kemampuan untuk memanfaatkan dan membuat pengukuran keputusan keuangan pribadi. Remund (2010) literasi keuangan merupakan ukuran pemahaman terhadap konsep keuangan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang sesuai dengan dinamika kebutuhan dan kondisi perekonomian.

²⁶ Lusardi, A., & Mitchell, O. s. (2007). baby boomer retirement security: the roles of planning. financial literacy, and housing wealth. *journal of monetary economics*, 54(!), 205-224, 7.

²⁷ Woodyard, Ann., Robb, Cliff. (2011). *Financial Knowledge and Best Practice Behavior*. *Journal of Financial Counseling and Planning* Vol. 22, Issue 1.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik. OJK menyatakan bahwa program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak tertipu pada produk-produk investasi jangka pendek yang menghasilkan atau memperoleh keuntungan yang tinggi tanpa memperhatikan risikonya.²⁸

Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai proses untuk mengukur seberapa baik individu dapat memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadinya. Seperti literasi pada umumnya, Huston mengkonseptualisasikan literasi keuangan sebagai dua dimensi, yaitu dimensi pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadinya) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadinya).

Menurut Lusuardi & Mitchell (2014) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut

²⁸ OJK 2014

masyarakat harus mengetahui bagaimana cara mencapai kesejahteraan mulai dari perencanaan sampai penggunaan, hal ini mengacu pada kondisi keuangan masyarakat.²⁹ Dengan berapapun jumlah pengasilan masyarakat jika masyarakat mampu mengalokasikan keuangannya pada lembaga yang benar maka tidak akan terjadi risiko keuangan melainkan keuntungan dan kesejahteraan yang akan dicapainya. Salah satu risiko keuangan adalah penggunaan dana yang tidak sesuai kebutuhan dan tidak sesuai dengan rencana, dan hilangnya dana baik dengan cara disengaja maupun tidak disengaja.

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Lusardi, 2012 dalam Aribawa, 2016 menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk mening-katkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

²⁹ Lusardi, A., Mitchell, O. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Working Paper of the TIAA-CREF Institute.*

Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Ada empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman dan investasi. Keempat hal tersebut harus bisa dilakukan setiap individu. Setiap orang harus melakukan penganggaran ketika mereka mendapat uang. Mereka harus bisa memilah mana yang dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk ditabung dan investasi. Apabila itu semua dilakukan dengan baik maka tidak perlu memerlukan uang tambahan dengan cara meminjam/ hutang, karena telah bisa melakukan penganggaran dan pengelolaan uang dengan baik.

2.1.1.2 Indikator Literasi Keuangan

Berdasarkan pendapat dan beberapa penelaitan sebelumnya maka indikator literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang kurang-lebih sama dengan penelaitian sebelumnya, hal ini dikarenakan literasi keuangan merupakan perluasan dari literasi keuangan yang memperhatikan norma-norma syariat Islam didalamnya. Adapun indikatornya dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi (*basic personal finance*)
- b. Pengetahuan manajemen keuangan (*money management*)

- c. Pengetahuan manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*)
- d. Pengalaman manajemen risiko keuangan (*risk financial management*)

Dimana berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:³⁰

1. *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan,

³⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “*Literasi Keuangan*”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx> Diakses pada 2 Juni 2021.

serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Adapun untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang finansial. Otoritas Jasa Keuangan membentuk suatu program guna meningkatkan literasi keuangan, yaitu Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia beberapa pilar, 1) Edukasi dan Kampanye Nasional, 2) Penguatan Infrastruktur, 3) Pengembangan produk dan layanan.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu (biasanya satu bulan). Pendapatan dapat berupa upah/gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran (Herlindawati, 2015). Sedangkan Ida & Dwinta (2010) *personal income* adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis, dan berbagai investasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama satu bulan baik berupa uang atau barang yang diterima oleh seseorang

yang bekerja. BPS sendiri memeberikan pengertian dan menggolongkan pendapatan menjadi tiga yaitu :

1. Pendapatan berupa uang, yaitu sebagai penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi
2. Pendapatan berupa barang, yaitu penghasilan yang sifatnya reguler akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, hadiah, warisan, dan sebagainya.

Sukirno (2006: 37) pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan merupakan pusat untuk membentuk kesejahteraan keuangan (Muir et al., 2017). Fergusson et al. (1981) menggambarkan kesejahteraan keuangan sebagai pendapatan keuangan dan aset.

Menurut M.Munandar ((1996 didalam Subono (2013)) menyatakan bahwa pendapatan (*revenue*) merupakan suatu penambahan *assets* yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Abdurachman

(1991:518) bahwa pendapatan adalah uang, barang-barang, materi atau jasa-jasa yang diterima selama jangka waktu tertentu, yang biasanya merupakan hasil dari pemakaian modal.

Soekartawi menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.³¹

Tinggi rendahnya pengeluaran tergantung kepada kemampuan keluarga mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktivitas sehingga pendapatan turut meningkat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat dan definisi mengenai pendapatan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa (*revenue*) yang didapat dari

³¹ Soekartawi, Faktor-Faktor Produksi, (jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 132

pengolahan suatu komoditi dengan menggunakan modal dan tenaga kerja suatu perusahaan dalam kurun waktu satu tahun atau dalam kurun waktu tertentu.

Jika dilihat dari periode waktu penerimaan serta jumlahnya, maka pendapatan menurut Surono dalam Azizah (2016: 15-16) pendapatan digolongkan menjadi dua :

4. Penghasilan/pendapatan tetap
5. Penghasilan/pendapatan tidak tetap

Dalam penelitian ini menggunakan pendapatan yang tetap dan tidak tetap. Hal ini dikarenakan responden yang akan diteliti adalah pelaku usaha di mana pendapatannya yang memang terkadang tidak menentu hasilnya. Berbeda dengan karyawan yang kerja di perkantoran, mereka setiap bulannya mendapatkan gaji yang sudah ditetapkan dari perusahaan.

The Theory Of Life-Span development yang dikemukakan oleh Baltes tahun 1987. Teori ini erat kaitannya dengan pengaruh normatif yaitu lingkungan yang diasosiasikan yang dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan pada hidup manusia. Pengaruh normatif dalam penelitian ini adalah pendapatan. Ketika semakin tinggi pendapatan keluarga maka kesejahteraan keuangan juga semakin baik. Sebaliknya, ketika semakin rendah pendapatan keluarga maka kesejahteraan keuangan juga semakin tidak baik.

Keluarga dengan tingkat pendapatan tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melakukan investasi, dan perencanaan keuangan masa depan sehingga kesejahteraan keuangan dapat terwujud.³²

2.1.3 Kesejahteraan Keuangan

Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan di masa depan (Muir et al., 2017). Praag et al. (2003) kesejahteraan ditunjukkan oleh kepuasan individu dalam enam bidang yaitu bisnis, keuangan, rumah, rekreasi, kesehatan, dan lingkungan. Sehingga dapat diketahui bahwa kesejahteraan merupakan konsep yang mencakup semua aspek kehidupan.

Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan yang sehat secara finansial, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran, yang didasarkan pada penelitian subjektif dari situasi keuangan seseorang (Joo, 2008). Senada dengan hal tersebut, Sabri et al. (2012) kesejahteraan keuangan (financial well-being) sebagai keadaan sehat secara finansial bahagia dan bebas dari kekhawatiran, yang

³² Baltes, P. B. (1987). *Theoretical Propositions of Life-Span Developmental Psychology: On the Dynamics Between Growth and Decline*. *Developmental Psychology*, 2(5), 611–626.

didasarkan pada penilaian subjek terhadap situasi keuangan seseorang.

Berdasarkan penjelasan tersebut kesejahteraan keuangan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan bahagia dan bebas dari kekhawatiran terhadap masalah keuangannya, mampu memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki uang yang tersisa, dan mampu mengelola keuangannya.

2.1.3.1 Indikator Kesejahteraan Keuangan

Sabri et al. (2012) menyatakan indikator kesejahteraan keuangan yaitu:

1. *Money saved* (uang yang ditabung), simpanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan pada masa yang akan datang.
2. *Current financial situation* (kondisi keuangan saat ini), suatu keadaan yang dialami seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dimilikinya saat ini.
3. *Financial management skills* (keterampilan mengelola keuangan), kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan uang agar tercapai keuangan yang sehat.

Sehingga dalam penelitian ini indikator kesejahteraan keuangan yang digunakan menurut Sabri et al. (2012) antara lain uang yang ditabung, kondisi keuangan saat ini, dan keterampilan

mengelola keuangan. Peneliti memilih indikator tersebut karena dirasa sudah mewakili dan relevan terhadap variabel kesejahteraan keuangan.

2.1.4 Religiusitas

2.1.4.1 Pengertian Religiusitas

Agama dalam pengertian Gock & Stark (1966), adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan persoalan yang dihayati sebagai hal yang paling maknaawi (ultimate meaning).

Menurut Gock & Stark (Robetson, 1988), ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadayan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan(eksperiensial), dimensi pengamala (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).

Pertama, dimensi keyakinan. Dimensi ini pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyainan itu bervariasi tidak hanya diantara agama agama, teteapi seringkali juga diantara tradisi tradisi dan agama yang sama.

Kedua, dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal hal yang dilakukan seorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu:

1. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam kristen sebagian dari pengharapan ritual itu diwujudkan dalam kebaktian di gereja, perekutuan suci, baptis, perkawinan dan sebagainya.
2. Ketaatan, Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi peronal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Ketaatan di lingkungan penganut Kristen diungkapkan melalui sembahyang pribadi, membaca injil barangkali menyanyi himne bersama sama

Ketiga, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak

dengan kekuatan supranatural). Seperti telah kita kemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

Kelima, dimensi pengalaman dan konsekuensi. Konsekuensi komitmen agama yang berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis

digunakan di sini. Walaupun agama banyak maneggarkan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Religiusitas menurut Anshori juga menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Bagi seorang muslim religiusitas dapat di ketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan terhadap agama. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya religiusitas merupakan sikap atau keyakinan seseorang berkaitan dengan agama atau kepercayaan yang dianut.

2.1.4.2 Indikator Religiusitas

Sehingga indikator yang digunakan oleh peneliti pada variabel religiusitas berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut :

1. Dimensi Keyakinan
2. Dimensi Pengalaman
3. Dimensi Pengetahuan agama
4. Dimensi Pengalaman dan konsekuensi

2.2 Perspektif Islam tentang Variabel Penelitian

2.2.1 Literasi Keuangan

Selain literasi keuangan secara umum, adapun literasi keuangan Syariah atau dapat dikatakan sebagai melek keuangan yang berbasis Syariah yaitu mengetahui secara jelas yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan Syariah, serta dapat membedakan terkait dengan bank konvensional dengan bank Syariah, serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan Syariah. Menurut Rahim (2016) literasi keuangan Syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan, kemampuan sikap untuk mengelola sumber keuangannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Literasi keuangan Syariah ini sama halnya dengan literasi keuangan pada umumnya akan tetapi yang membedakannya adalah dalam suatu aktivitas pengetahuan dan pemahaman terkait dengan keuangan yang berlandaskan Syariat yang ada atau sesuai dengan ajaran agama Islam.

Adapun lembaga keuangan di Indonesia yang menerapkan sistem keuangan Syariah salah satunya adalah perbankan Syariah, dimana perbankan Syariah ini menerapkan sistem Syariah di dalam transaksinya, seperti akad, dan pada sistem transaksi menerapkan sistem bagi hasil. Adapun akad yang dimaksud dalam perbankan Syariah adalah kontrak atau perjanjian yang dilakukan antara dua belah pihak yaitu pihak yang terkait untuk melaksanakan kewajiban masing-masing yang telah di

sepakati terlebih dahulu. Sedangkan sistem bagi hasil adalah bentuk kerjasama antara dua belah pihak di mana pemilik dana (sahibul amal) mempercayai sejumlah modalnya kepada pengelola modal (mudharib) dengan suatu perjanjian di awal.

Aspek-aspek dari literasi keuangan Syariah yaitu sebagai berikut³³:

a. Keuangan dasar.

Dalam literasi keuangan Islam semua aturan dan pengaturan utama bersumber pada Al-Quran dan Sunnah. Selain itu sumber-sumber sekunder lainnya yang dapat dijadikan sebagai pedoman yaitu dari ijma', qiyas dan ijtihad atau kesepakatan atas suatu hukum. Pada dasarnya prinsip dasar keuangan Islam yaitu larangan adanya riba (bunga) atau tambahan, gharar (ketidakpastian) dan maysir (perjudian), yang mana hal tersebut tidak diperbolehkan terjadi dalam agama Islam.

b. Pinjaman atau kredit.

Didalam agama Islam, konsep instrumen keuangan tersebut bersifat luas dan luwes. Dikatakan luwes karena lembaga keuangan Islam dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Sedangkan keluasan karena kebutuhan transaksi tersebut jauh lebih variatif seperti jika seseorang membutuhkan rumah tinggal bisa dilakukan dengan cara jual beli (Murabahah, Istishna atau Musawamah) yang mana murabahah merupakan instrument akad dalam jual beli dengan

³³ Chen, H., dan Volpe, R.P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students 7 (2), 107 – 128. JAI Press Inc.

mengambil keuntungan, sedangkan musawamah merupakan jenis umum dari penawaran dalam jual beli yang mengacu pada harga yang akan di sepakati antara keduanya atau antara penjual dan pembeli. Dan syirkah (Musyarakah Mutanaqishah) Musyarakah Mutanaqishah merupakan bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih untuk kepemilikan yang berkaitan dengan suatu barang atau jasa.

c. Investasi atau tabungan.

Didalam keuangan Islam saat ini obligasi Islam yang paling aktif di pasar utang Islam disebut juga dengan sukuk. *Accounting And Auditing Organization for Islamic Financial institution* (AAOIFI) mendefinisikan sukuk investasi (sukuk istithmar) sebagai sertifikat bernilai sama yang menggambarkan andil-andil atau bagian modal perusahaan tidak terbagi dalam kepemilikan ases berwujud, usufuk atau hak memakai dan menikmati dari hasil suatu benda milik orang lain akan tetapi tanpa hak untuk memilikinya, dan jasa, aset-aset dari proyek tertentu atau aktivitas khusus.

d. Perlindungan sumber daya.

Dalam keuangan Islam memiliki asuransi tersendiri yang disebut dengan takaful. Secara harfiah, takaful berarti garansi gabungan, tanggung jawab bersama, garansi bersama, jaminan kolektif, dan janji timbal balik, sehingga mencerminkan suatu hubungan resiprokal atau saling berbalas atau timbal balik dan kontrak mengenai bantuan, timbal balik di antara para anggota dalam sesuatu kelompok tertentu.

Jadi takaful merupakan sebuah sistem yang dengannya, para peserta menyumbang secara reguler ke dalam suatu dana bersama, dan berinteraksi secara bersama-sama menjamin satu sama lain, yakni dengan memberi kompensasi kepada peserta mana pun yang menderita suatu resiko tertentu.

Adapun dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan padamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah Ta'la akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Maksudnya, janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang di antara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi hak-nya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat disisi Allah. Dan Allah Ta'ala tidak menyia-nyiakkan hal tersebut, bahkan Dia tidak memberikan balasan

kepadanya didunia dan akhirat. Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya.

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu akan diangkat oleh Allah beberapa derajat. Diangkatnya derajat orang tersebut diantara yang lain karena orang tersebut lebih menguasai ilmu daripada yang lainnya. Penguasaan ilmu sangat bermanfaat karena dapat lebih memahami dunia sekitar dengan lebih baik. Kaitannya dalam literasi keuangan adalah pemahaman tentang keuangan dapat menjadi hal yang sangat menguntungkan karena dengan ilmu yang dimiliki orang tersebut dapat mengetahui kondisi pasar terlebih dahulu sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan menjadi lebih besar. Tujuan orang memiliki tingkat literasi yang tinggi adalah diharapkan dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Seperti yang disebutkan dalam ayat diatas bahwa Allah akan mengangkat derajat bagi orang yang berilmu dengan memiliki kehidupan yang sejahtera dan mampu mengelola kebutuhannya dengan baik.

2.2.2 Pendapatan

Pendapatan dalam Islam merupakan prinsip keadilan yang sangat dijunjung tinggi dalam setiap urusan baik berkaitan dengan sosial, politik, maupun ekonomi. Dalam urusan ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan, Islam mengajarkan bahwa dalam setiap pekerjaan akan

mendapat imbalan sesuai apa yang dikerjakan. Seperti ayat yang disebutkan dibawah ini yaitu surat al-Jatsiyah ayat 22

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزٰى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ
لَا يُظْلَمُوْنَ ۚ ۲۲

Artinya: *”Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.”*

Dalam ayat diatas menurut Ibnu Katsir menjelaskan tentang profesionalisme dan keadilan dalam melakukan pekerjaan, salah satunya khususnya dalam masalah pembayaran upah, bahwa besar kecilnya upah setiap orang harus ditentukan bedasarkan kerjanya dan sumbangsih dalam kerjasama produksi, untuk itu ia harus dibayar tidak kurang dan tidak lebih dari apa yang ia kerjakan (Syakir, 2002, 1067-1068)

Pendapatan juga menjadi sebuah alasan orang berwakaf (Nizar, 2014)³⁴ jika pendapatan seseorang tidak melebihi akan suatu kebutuhan sehari-hari minat untuk berwakaf tidak menjadi sebuah tujuan. Apabila pendapatan melebihi dari kebutuhan sehari-hari minat untuk berwakaf akan menjadi sebuah tujuan dalam berwakaf di jalan allah swt. Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan. Islam

³⁴ Nizar, A. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif tentang wakaf uang. Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4

telah menganjurkan berwakaf atas kekayaan juga mensunahkan shodaqah, infaq dan juga wakaf uang atas pendapatan.

Selain ayat diatas adapun dalam al-Qur‘an surat An-Nisa‘ ayat 29 tersirat tentang pendapatan :³⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنِ
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Sehingga Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.³⁶

2.2.3 Kesejahteraan Keuangan

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat. Dapat juga diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.³⁷ Dalam arti

³⁵ Al-Qur‘an, Al- Qur‘an Ku, (Jakarta, Lautan Lestari , 2006) 83

³⁶ Djojohadikusumo Sumitro, Sejarah Pemikiran Ekonomi. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990,) 27

³⁷ Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1284.

yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

Dalam *Mu'jam Musthalahatu al-Ulum al-Ijtima'iyah*, definisi lain menjelaskan: "*Kesejahteraan (welfare) adalah kondisi yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, sedangkan lawan dari kesejahteraan adalah kesedihan (bencana) kehidupan.*"³⁸

Islam sebagai konsep atau sistem hidup menjanjikan sebuah keteraturan, keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan bagi manusia yang meyakinkannya.³⁹ Islam mengatur aktivitas kehidupan secara moderat dengan asas keadilan dan keseimbangan, melalui kaidah-kaidah, prinsip, dan aturan spesifik dalam setiap detail kehidupan manusia, termasuk dalam hal ekonomi. Keberhasilan ekonomi Islam terletak pada sejauh mana keselarasan atau keseimbangan dapat dilakukan di antara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia.⁴⁰ Dalam ekonomi Islam, keberhasilan suatu cabang ilmu dan kebijakan adalah sejauh mana kontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap terwujudnya

³⁸ Ahmad Zaki Badawi, *Mu'jam Mushtalahatu al-'Ulum al-Ijtima'iyah* (Beirut, Maktabah Lubnan: New Impression 1982), h. 445.

³⁹ Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam: Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern* (ttp: Paradigma & AQSA Publishing, 2007), h. 45.

⁴⁰ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, terj. Soeroyo, et.al. (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 13.

kesejahteraan manusia, secara gamblang inilah tujuan dari Maqashid al-syari'ah.⁴¹

2.2.4 Religiusitas

Dalam Islam religiusitas pada garis besarnya bercermin dalam pengalaman akidah, Syariah dan akhlak, atau dengan kata lain: iman, Islam dan ihsan. Apabila semua unsur tersebut telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Dalam buku ilmu jiwa agama, Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Sedangkan pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh Tindakan.⁴²

Apapun istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religiusitas di dalam diri manusia, menunjuk pada suatu fakta bahwasanya religiusitas di dalam diri manusia memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Yang didalamnya terdapat berbagai hal yang menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketakwaan seseorang.

Adapun dalam alqur'an surah Al-Baqarah ayat 177 yang artinya :

⁴¹ Chapra, *The Future of Economics: an Islamic Perspective*, Jakarta : Shari'ah Economics and Banking Institute, 2001. h. 121.

⁴² Annisa Fitriani, " Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*", Al-Adyan Vol.XI No.1 2016

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabinabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Ayat ini mencakup sendi-sendi yang agung, kaidah-kaidah yang umum, dan aqidah yang lurus. Penafsiran ayat ini adalah, ketika pertama kali Allah swt. Memerintahkan orang-orang mukmin menghadap Baitul Maqdis dan kemudian Dia mengalihkan ke Ka’bah, sebagian Ahlul Kitab dan kaum muslimin merasa keberatan. Maka Allah memberikan penjelasan mengenai hikmah pengalihan kiblat tersebut, yaitu bahwa ketaatan kepada Allah swt, patuh pada semua perintah-Nya, menghadap ke mana saja yang diperintahkan, dan mengikuti apa yang telah disyari’atkan, inilah yang disebut dengan kebaikan, ketakwaan, dan keimanan yang sempurna.

Dari Firman-Nya diatas dimaksudkan bahwa kebajikan atau ketaatan yang mengantar pada kedekatan kepada Allah bukanlah dalam menghadapkan wajah dalam shalat kearah timur dan barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang seharusnya mendapat perhatian semua pihak adalah yang mengantar pada kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu keimanan kepada Allah. Baik menghadap ke timur ataupun barat adalah suatu

ketaatan jika Allah telah memerintahkan melalui syariat yang diperintahkan melalui nabi Muhammad. Dasar religiusitas yang paling tinggi adalah manakala seorang hamba yang memiliki ilmu dan mengamalkannya sebagai perwujudan ketaatan pada sang khalik. Ayat ini menegaskan pula bahwa kebajikan yang sempurna ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian sebenar-benarnya iman, sehingga meresap kedalam jiwa dan membuahkan amal-amal saleh yang lahir pada perilaku kita.

Hal yang perlu kita maknai adalah bahwa komponen yang paling penting dalam religiusitas adalah keyakinan dan pengamalan. Dalam ayat tersebut keyakinan menghadap ke arah timur maupun barat adalah sebuah perintah yang telah disyariatkan oleh Allah. Abu al-Aliyah mengatakan: ketika itu orang-orang Yahudi menghadap ke arah barat, sedangkan orang-orang Nasrani menghadap ke arah timur. Maka Allah Ta'ala berfirman: *“laisal birra an tuwalluu wujuuHakum bibalal masy-riqi wal maghribi”* (“Tidaklah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian.”) Lebih lanjut Abu al-Aliyah menuturkan: “Itulah pembicaraan tentang keimanan yang hakikatnya adalah pengamalan (wordpress.com).” selanjutnya tentang memberikan harta yang dicintainya pada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang membutuhkan pertolongan) dan orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan

kesemuanya mngarah pada pengamalan dalam bentuk yang konkret dalam kehidupan.

2.3 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka konseptual yang ditulis telah tergambar prosedur dan apa yang akan dikaji dalam penelitian. Adapun kerangka berfikir bersikap poin-poin alur konsep dari penelitian yang akan dilakukan.⁴³ Dalam penelitian ini penulis memiliki gambaran bagaimana variabel-variabel independent memepengaruhi variabel dependent, didalam penulisan karya ilmiah ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Kerangka Berfikir

No	Variabel	Hubungan	Teori & konsep
1.	Literasi keuangan (X1)	Positif	Menurut Lusuardi & Mitchell (2014) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut masyarakat harus mengetahui bagaimana cara mencapai kesejahteraan mulai dari perencanaan sampai penggunaan, hal ini mengacu pada kondisi keuangan masyarakat Menurut penelitian Taft, Hosein, et al (2013) seseorang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011)

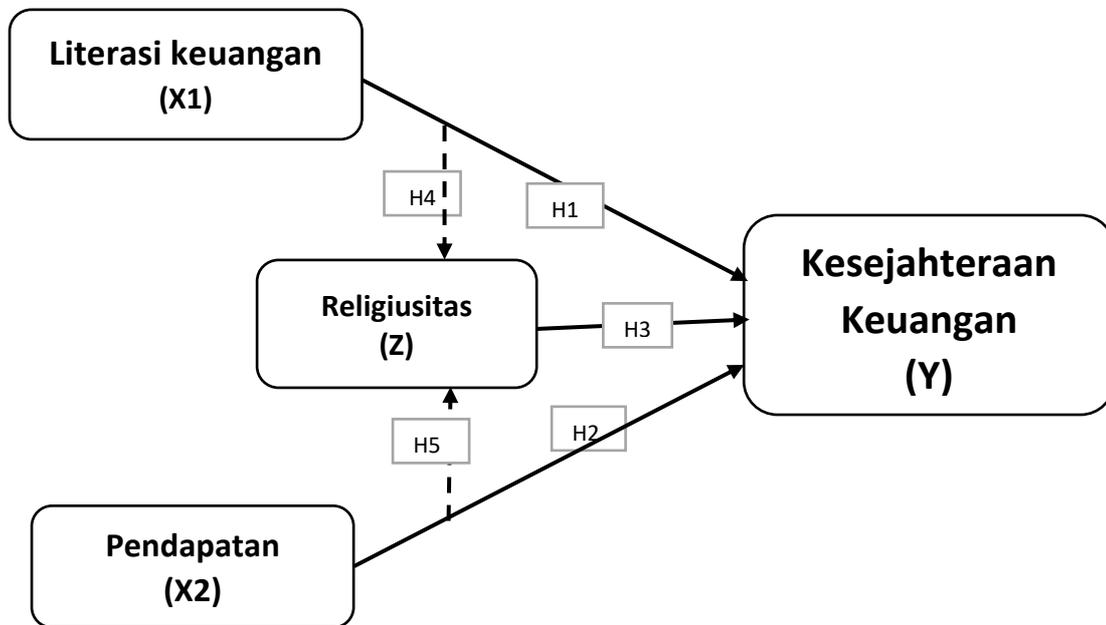
			<p>yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi berdampak pada kesejahteraan keuangannya sehingga hanya memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami masalah dalam keuangannya, intinya juga sama seperti yang dikatakan oleh Nye dan Hillyard (2013) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.</p>
2.	Pendapatan (X2)	Positif	<p>Sukirno (2006: 37) pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan merupakan pusat untuk membentuk kesejahteraan keuangan (Muir et al., 2017). Fergusson et al. (1981) menggambarkan kesejahteraan keuangan sebagai pendapatan keuangan dan aset. Chatterjee et al. (2018) pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Zaimah et al. (2016) menunjukkan bahwa pendapatan bulanan</p>

			berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.
3.	Kesejahteraan keuangan (Y)	-	Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan di masa depan (Muir et al., 2017).
4.	Religiusitas (Z)	-	Menurut Gock & Stark (Robetson, 1988), ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadayan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).

Sumber : Penulis

Untuk memperjelas rencana penelitian ini maka penulis membuat gambaran penelitian, gambaran penelitian tersebut dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan:

Variabel independen: X1 = literasi keuangan

X2 = Pendapatan

Variabel dependen : Y = Kesejahteraan Keuangan

Variabel moderasi : Z = Religiusitas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Pendapatan sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keuangan sebagai variabel dependen. Dan Religiusitas sebagai variabel moderasi.

2.4 Hipotesis :

Menurut Tika (2006:29) Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian. Sedangkan menurut Good dan Scates dalam Tika, hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta ataupun kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk selanjutnya.⁴⁴

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2013) literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana keuangan yang dimiliki agar lebih sejahtera di masa yang akan datang. Taft et al. (2013) seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan finansial dan mengurangi masalah finansial di masa depan. Senada dengan hal tersebut, Garg & Singh (2018) literasi keuangan penting karena dapat melengkapi individu untuk membuat keputusan keuangan yang berkualitas sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Kesulitan keuangan bukan disebabkan dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), namun juga dapat muncul

⁴⁴ Tika H. Moh. Pabundu, 2006. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, Cetakan Pertama, PT. Bhumi Aksara, Jakarta.

jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, tidak adanya perencanaan keuangan dan tidak memiliki tabungan. Adanya literasi keuangan akan membantu pelaku UMKM dalam mencapai tujuan keuangannya, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Akmal & Saputra (2016) memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Hal ini didukung penelitian Zulfiqar & Bilal (2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung dan positif terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sabri et al. (2012) serta Chandra & Memarista (2015) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Terdapat pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan

2. Pendapatan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Sukirno (2006: 37) pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan merupakan pusat untuk membentuk kesejahteraan

keuangan (Muir et al., 2017). Fergusson et al. (1981) menggambarkan kesejahteraan keuangan sebagai pendapatan keuangan dan aset.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan kemajuan ekonomi dalam masyarakat tersebut. Tujuan memperoleh pendapatan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dapat membuat individu lebih bahagia dan sejahtera. Pendapatan yang diperoleh untuk dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain untuk pemenuhan kebutuhan, pendapatan yang diperoleh juga dapat disisihkan untuk ditabung.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muir et al. (2017) dan Riitsalu & Murakas (2018) pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi memiliki rata-rata tingkat kesejahteraan keuangan yang tinggi. Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Feriyansah (2015) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap ekonomi keluarga. Senada juga dengan yang dikemukakan oleh Chatterjee et al. (2018) pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Zaimah et al. (2016) menunjukkan bahwa pendapatan bulanan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = Terdapat pengaruh positif signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan

3. Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Religiusitas merupakan Suatu keadaan dimana individu terikat dengan yang diyakini dengan hati, dan diamalkan serta menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraannya.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhendar (2014)⁴⁵ dengan hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas terhadap kesejahteraan baik secara lahiriah maupun batiniah, karena religiusitas mengikat seseorang dalam nilai-nilai atau norma-norma manusia dengan segala tata tertibnya. Seseorang yang memahami ajarannya dan melaksanakan kewajibannya akan memunculkan banyak hal positif dalam diri individu seperti upaya dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Selain itu beberapa penelitian yang dilakukan berhubungan dengan religiusitas terhadap kesejahteraan diantaranya, Petrus B Pele Alu (2012), Roberto Zotti dkk (2015), Manik Sadewa dkk (2015), Heribertus Karisma Eka Jaya (2016), dan Nurul Fatmawati (2017). Dan hasil penelitian dari beberapa peneliti tersebut menjelaskan bahwa variabel religiusitas

⁴⁵ Suhender. Religiusitas Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Miskin (Di Desa Lubuk Gaung Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis). *Sociology Faculty Of Social And Political Science University Riau*, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293. Jom Fisip Volume 1 No. 2 – Oktober 2014

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Sehingga hipotesis yang ditarik dari penjelasan diatas adalah.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap kesejahteraan keuangan

4. Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel interaksi yang dapat menguatkan, melemahkan, ataupun merubah arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Variabel moderasi dalam penelitian ini merupakan interaksi antara konstruk kesejahteraan keuangan dengan konstruk religiusitas dengan indikator tunggal moderasi yang merupakan hasil perkalian dari variabel kesejahteraan keuangan dan variabel religiusitas.

Penelitian yang dilakukan Rosyid (2016) menunjukkan bahwasannya tingkat pemahaman produk bank syariah guru pondok pesantren di Kabupaten Tangerang dapat dibilang positif atau sangat tinggi. Ada pengaruh antara pemahaman produk bank syariah guru pondok pesantren terhadap sikap menggunakan produk bank syariah. Sementara penelitian lain dari Cahyati (2018) tentang analisis tingkat literasi keuangan syariah, religiusitas masyarakat, & keterjangkauan akses layanan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah (studi kasus masyarakat Yogyakarta) mendapatkan hasil penelitian : baik secara parsial

ataupun simultan, sehingga tingkat literasi keuangan syariah, religiusitas masyarakat, dan keterjangkauan akses layanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada Masyarakat Yogyakarta.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zimmerere dan Scarborough (2008) menjelaskan perencanaan keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Dari penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis yang keempat dalam penelitian ini, yaitu:

H4 : Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dengan reigiusitas sebagai variabel moderasi

5. Pendapatan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Penelitian yang dilakukan oleh Salahuddin Rijal Arifin (2020)⁴⁶ dimana Kesejahteraan ekonomi meningkatkan kekuatan pengaruh religiusitas terhadap sikap-anti *free riding*. Artinya, seseorang dengan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik, cenderung tidak membenarkan perilaku *free riding*. Semakin tinggi religiusitas dan tingkat kesejahteraan seseorang maka semakin tidak dapat membenarkan perilaku free riding. Pada level nasional, hasil penelitian ini sejalan dengan Guo et al. (2018) di mana faktor ekonomi menjadi seperti penghasilan dapat memperkuat hubungan antara religiusitas dan perilaku prososial di negara berkembang.⁴⁷ Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor ekonomi berupa pendapatan dapat menjadi sarana atau sumberdaya untuk melakukan kegiatan sosial seperti berdonasi, menjadi sukarelawan, dan membantu orang asing. Sehingga hipotesis yang bisa ditarik dari penjelasan diatas adalah:

H5 : Terdapat pengaruh signifikan variabel pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi

⁴⁶ Salahuddin Rijal Arifin. Pengaruh Religiusitas Terhadap Sikap Anti-Free Riding Yang Dimoderasi Oleh Kesejahteraan Ekonomi. At-Tasharruf; Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syariah. Vol. 2 No. 2 Oktober 2020

⁴⁷ Guo, Q., Liu, Z., & Tian, Q. (2018). Religiosity and Prosocial Behavior at National Level.

Psychology of Religion and Spirituality, 1–11. <https://doi.org/10.1037/rel0000171>

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap intensi kesejahteraan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena menghubungkan antar variabel dalam populasi, sehingga dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka-angka yang di jumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.⁴⁸

Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis

⁴⁸ Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2012) hlm, 49

data).⁴⁹ Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang tergabung dalam komunitas *Suces Berkah Community* (SBC). Kemudian untuk penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang mengemukakan dugaan sementara dari permasalahan yang dibahas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Pendekatan *cross-sectional* artinya penelitian ini di dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan satu periode waktu tertentu, setiap subjek, studinya hanya satu kali pengamatan selama penelitian, maksudnya ketika memberikan kuesioner hanya satu kali saja dan tidak dilakukan perulangan.⁵⁰

1.2 Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (pengaruh literasi (X1) dan pendapatan (X2) dan satu variabel terikat (kesejahteraan keuangan (Y) serta satu variabel moderating yaitu religiusitas (Z).

⁴⁹Puguh Suhardi, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks 2009), 3.

⁵⁰ Umar Husein, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2005), 42.

⁵¹ Kuncoro Mudrajat, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: AMP-YKPN, 2004) hlm, 13.

1.2.1 Variabel Eksogen (Variabel Bebas)

Menurut sarwono variabel eksogen dalam model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran.⁵²

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel eksogen adalah literasi keuangan (X1) dan pendapatan (X2).

1.2.2 Variabel Endogen (Variabel Terikat)

Variabel endogen adalah variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut.⁵³ Dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan keuangan (Y).

1.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi yaitu religiusitas (Z)

1.3 Populasi Dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik

⁵² Sarwono J dan Suhati E, Riset Akuntansi Menggunakan SPSS, (Bandung: Graha Ilmu, 2010),48.

⁵³ Sarwono J dan Suhati E, Riset, 48.

kesimpulannya dari penelitian tersebut.⁵⁴ Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 UMKM Kota Malang yang tergabung dalam kelompok bisnis *Sukses Berkah Community* (SBC).

1.3.2 Sampel

Sampel merupakan objek atau subjek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi.⁵⁶ Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Sehingga di dalam menentukan sampel harus hati-hati, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif karena kesimpulan yang dihasilkan, nantinya merupakan kesimpulan dari populasi. Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti

⁵⁴ V.Wiranta S dalam Istianah, dkk. *Analisis Sharia Marketing Mix terhadap Kepercayaan Pelanggan dan Keputusan Pembelian pada Online Shop Tiws.Id*, (Bogor: An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syari'ah Vol. 05 No 01, 2018), hlm. 290

⁵⁵ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 80.

⁵⁶ Bawono, Anton. 2006. *Multivariate analysis SPSS*. Salatiga : STAIN Salatiga Pres

secara rinci, sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁷

Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, semua responden memiliki kesempatan yang sama tergantung dari siapa yang ditemui pada saat penelitian dilakukan. Dengan perhitungan sampel, menggunakan perhitungan *sampel slovin*, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Ket :

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan (5%)

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,05)^2}$$

$$n = 80$$

Sehingga dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, didapatkan jumlah sampel dari populasi yang akan diteliti sebanyak 80 responden.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm. 81

1.3.3 Ukuran Sampel

Dalam penelitian sampel diambil dari pelaku UMKM daerah malang kota yang tergabung dalam komunitas bisnis Sukses Berkah Comunity (SBC), karena para pelaku UMKM yang tergabung secara keseluruhan beragama Islam, dan tentunya sudah mempunyai pendapatan. Dalam penelitian ini menggunakan 80 sampel dikarenakan kemungkinan yang mampu dijangkau oleh peneliti dan berdasarkan data yang diperoleh dari ketua komunitas bisnis yang ada dimalang.

1.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen/ publikasi/ laporan penelitian dari dinas/ instansi manapun. Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal, artikel, internet, dan penelitian ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner melalui *Google Formulir* kepada responden yang terpilih sesuai dengan sampel yang sebelumnya telah ditentukan. *Google Formulir* yaitu sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang penelitian. Kuesioner yaitu daftar pernyataan, digunakan untuk memperoleh data. Kuesioner ini dilakukan dengan mengajukan lembaran angket kepada responden, yang berisikan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup artinya jawaban alternatif telah disediakan. Jawaban responden atas semua pernyataan dalam kuesioner kemudian dicatat atau direkap.

Dalam hal ini kuesioner disebarkan kepada 80 responden UMKM yang tergabung dalam komunitas *suces berkah community* (SBC). Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan religiusitas sebagai moderasi terhadap kesejahteraan keuangan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3. 1 Skala Likert

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Setuju (ST)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya jauh lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁸

Penelitian yang dilakukan nantinya akan menggunakan alat bantu berupa kuesioner, yang mana jawaban-jawaban responden tersebut akan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 275.

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Bentuk jawaban dari skala likert terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Ragu- Ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.⁵⁹

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Literasi Keuangan	<i>a. basic personal finance</i> <i>b. money management</i> <i>c. credit and debt management</i> <i>d. risk financial management</i>	1. Penganggaran pengeluaran bulanan sesuai dengan kebutuhan 2. Menyimpan bukti pembayaran (struk gaji, listrik, dll) 3. Melakukan evaluasi terkait manajemen keuangan 4. Penyisihan keuangan untuk keperluan mendatang 5. Analisis rasio kredit pada usaha 6. Persentase hutang : modal sendiri yang baik 40:60 7. Analisa resiko return yang diharapkan
2.	Pendapatan	a. Usaha b. Penghasilan	1. Pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 133-135.

		setiap bulan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pendapatan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan 3. Pendapatan yang diperoleh dapat digunakan menabung atau investasi 4. Pendapatan yang didapat meningkat setiap tahunnya. 5. Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap luas lahan dan perkembangan usaha 6. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan
3	Kesejahteraan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> a. <i>Money Saved</i> b. <i>Current financial situation</i> c. <i>Financial management skills</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu menyisihkan uang sebelum dibelanjakan 2. Menabung lebih menguntungkan dari pada membeli hal yang tidak perlu 3. Kondisi keluarga dapat makan miniman 2 kali 4. Kondisi rumah layak untuk ditempati 5. Memiliki tabungan untuk jaminan dimasa mendatang 6. Memiliki pandangan rencana untuk masa depan
3.	Religiusitas	<ol style="list-style-type: none"> a. Keyakinan b. Pengalaman c. Pengetahuan agama d. konsekuensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyakini bahwa Allah tidak menyukai orang yang boros dan berlebih-lebihan 2. Menyakini bahwa riba tidak mendatangkan manfaat dikemudian hari 3. Ada perasaan menyesal ketika menggunakan uang berlebihan 4. Ada rasa tenang jika memiliki tabungan 5. Memiliki tabungan merupakan anjuran yang bersandar dalil al-qur'an 6. Islam mensyariatkan untuk meninggalkan harta untuk generasi selanjutnya 7. menyisakan uang untuk bersedekah

1.6 Analisis Data

1.6.1 Pendekatan Partial Least Square (PLS)

Menurut Ghozali tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Variabel laten adalah linier agregat dari indikator-indikatornya.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square atau PLS yang memiliki keunggulan yaitu merupakan alat analisis yang *powerfull* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah tertentu, dan dapat digunakan untuk konfirmasi teori.⁶¹ Sesuai dengan tujuan penelitian dan uji hipotesis yang diajukan yaitu untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi maka langkah- langkah permodelan persamaan struktural dengan PLS dapat diuraikan sebagai berikut :

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS). Menurut Ghozali (2014) keunggulan menggunakan analisis PLS yaitu bahwa PLS adalah metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan oleh banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariat (indikator

⁶⁰ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Last Square (PLS)*, (Semarang: Undip, 2008), 17-19.

⁶¹ Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 1-4

dengan skala kategori, ordinal, interval, ratio) dapat menggunakan model yang sama, dan sampel tidak harus besar. Latan dan Ghazali (2012) mengemukakan terdapat dua tahapan pengujian dalam teknis analisis *SEM PLS* yakni :

1.6.1.1 Perancangan Model Pengukuran (Outer Model)

Analisa ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Perancangan model pengukuran ini merujuk pada definisi operasional variabel yang telah disesuaikan dengan proses perancangan untuk instrumen penelitian. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator.⁶²

1) *Convergent Validity* merupakan indikator yang mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. dalam evaluasi *covergent validity* dari pemeriksaan individual item *reability*, dapat dilihat dari *standarized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai yang diharapkan > 0.7 . Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghazali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.⁶³

⁶² Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 19-20.

⁶³ Imam Ghazali dan Hengky, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Semarang: Undip, 2012), 76.

- 2) *Discriminant Validity* adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *Square Root of Average Extracted (AVE)*. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah $>0,5$. Pengukuran lain dapat dilihat dari nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- 3) *Composite Reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Nilai reliabilitas komposit (pc) dari perubah laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan pengukuran reliabilitas gabungan. Data yang memiliki *composite reliability* $>0,7$ mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- 4) *Cronbach Alpha* adalah uji reliabilitas yang memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

1.6.1.2 Perancangan Model Struktural (Inner Model)

Analisis Inner Model atau yang biasa disebut dengan Model Struktural ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model. Uji struktural yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel dan indikator yang diukur dengan menggunakan uji-t dari PLS itu sendiri. Analisa Inner Model dapat dilihat dari indikator yang meliputi⁶⁴:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R square* untuk konstruk dependen, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

1.6.2 Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga

⁶⁴ Imam Ghozali, Latan H., *Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Smart Pls 2.0*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), 54.

kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t -statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$. Apabila hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrument pengukur variabel laten. Sementara, bilamana hasil pengujian pada inner model adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten lainnya.⁶⁵

⁶⁵ Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015)

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Penelitian

Sukses Berkah Community (SBC) Adalah komunitas pengusaha yang memiliki tujuan yang sama yaitu berikhtiar untuk menjadi pengusaha yang sukses dan berkah. SBC diresmikan pada tahun 2016 saat acara gebyar wirausaha ke 3 di kota malang. Komunitas SBC adalah wadah bagi alumni pelatihan Coach Ridwan Abadi dari berbagai program dan berbagai kota sejak 2006. Dengan seiring terus berkembang jumlah alumni pelatihan yang sudah ribuan sehingga di bentuklah wadah untuk terus berkomunikasi, belajar dan bertumbuh bersama. Selain itu komunitas SBC juga menjadi media untuk mewujudkan Visi untuk membangun Peradaban Sukses Berkah.

Adapun Visi dari Sukses Berkah Community (SBC) yaitu, Berkontribusi dalam membangun Peradaban "*Sukses Berkah*". Sedangkan Misi dari Sukses Berkah Community (SBC) yaitu, Mencetak pribadi pengusaha dan pemimpin berkarakter "*Sukses Berkah*". Membangun komunitas yang mampu menjadi Ekosistem Pengusaha Sukses Berkah. Memfasilitasi pelatihan dan pendidikan sebagai media menumbuhkan bisnis member. Dan mengkatalis percepatan bisnis anggota dengan program-program Sinergi.

Selain itu adanya budaya SBC yang harus diikuti oleh anggota yang bergabung dalam komunitas, yaitu Berbagi, Empati, Ridho, Kapasitas, Antusias, dan Halal yang biasa disingkat berkah.

Adapun penyebaran kuesioner dilakukan dengan menghubungi dan memberikan tautan melalui email ataupun media sosial. Penyebaran dilakukan secara random dan tetap diusahakan tersebar untuk semua UMKM yang ada dikomunitas sukses berkah community (SBC). Hasil dari jawaban-jawaban responden akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Keseluruhan kuesioner yang diisi memenuhi syarat untuk diolah, karena tidak terdapat kuesioner yang cacat atau kurang lengkap. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mendukung proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat uji analisis berupa *software* Smart PLS versi 3.3

1.2 Pengujian Hipotesis

1.2.1 Hasil Analisis Deskripsi data

Penelitian dilakukan mulai 20 September hingga 25 Oktober 2021. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kusioner untuk mengambil data yang ditujukan kepada UMKM yang tergabung dalam komunitas SBC yang tersebar di Malang Kota. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menghubungi dan memberikan tautan melalui email ataupun

media sosial. Penyebaran dilakukan secara random dan tetap diusahakan tersebar untuk semua UMKM tersebut.

Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan lebih 5 hari karena terdapat kendala dalam mencari responden. Keseluruhan kuesioner yang di isi memenuhi syarat untuk diolah, karena tidak terdapat kuesioner yang cacat atau kurang lengkap. Adapun kuisisioner yang disebar ada 100 namun yang didapatkan oleh peneliti ada 80 responden yang mengisi. Hasil pengumpulan kuesioner ditampilkan dalam Tabel 4.1

Tabel 4. 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Keterangan	Jumlah Responden yang dipakai
1.	Jenis Kelamin :	
	a. Perempuan	49
	b. Laki-laki	31
TOTAL		80

Sumber : data diolah peneliti November 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden atau sebesar 49%. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden atau sebesar 31%.

Perhitungan selanjutnya (uji pengukuran model dan uji hipotesis) digunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Data yang diperoleh dinyatakan layak untuk dianalisis. Data kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel. Analisis deskriptif disajikan dalam tabel meliputi, skor rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tabel dibawah ini akan menampilkan hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang terdapat pada UTAUT dan IS *Success Model*.

Tabel 4. 2

Statistik Data

NO	Variabel		Mean	Median	Min	Mak	Standar Deviasi
1	literasi keuangan (X1)	LK.1	2.275	2	1	5	1,369
2		LK.2	2.413	2	1	5	1,339
3		LK.3	2.487	2	1	5	1,313
4		LK.4	2.413	2	1	5	1,291
5		LK.5	2.250	2	1	5	1,299
6		LK.6	2.625	2	1	5	1,259
7		LK.7	2.925	3	1	5	1,149
8		LK.8	2.725	3	1	5	1,151
9		LK.9	2.763	3	1	5	1,227
10	Pendapatan (X2)	P.1	2.375	2	1	5	1,336
11		P.2	2.650	3	1	5	1,108
12		P.3	2.675	2	1	5	1,222
13		P.4	2.663	2	1	5	1,161
14		P.5	2.888	3	1	5	1,304
15		P.6	2.462	2	1	5	1,095
16	Kesejahteraan Keuangan (Y)	KK.1	2.350	2	1	5	1.285
17		KK.2	2.125	2	1	5	1.326
18		KK.3	2.438	2	1	5	1.404
19		KK.4	2.275	2	1	5	1.323
20		KK.5	2.538	2	1	5	1.274
21		KK.6	2.475	2	1	5	1.332
22		KK.7	2.212	2	1	5	1.385
23	Religiusitas (Z)	R.1	1.913	1	1	5	1.526
24		R.2	1.962	1	1	5	1.453
25		R.3	2.275	2	1	5	1.475
26		R.4	2.138	2	1	5	1.376
27		R.5	2.275	2	1	5	1.475
28		R.6	2.112	2	1	5	1.405
29		R.7	1.988	1	1	5	1.401
30		R.8	2.250	2	1	5	1.462
31		R.9	2.125	2	1	5	1.461

Sumber : pengolahan data dengan SmartPLS 3.3 oleh peneliti 2021

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Model (SEM)* yang berbasis *variance*. Alat bantu yang digunakan berupa program Smart PLS Versi 3 yang dirancang

khusus untuk mengestimasi persamaan struktural dengan basis *variance*.

1.2.2 Analisa Outer Model

Analisis *outer model* ini bertujuan untuk menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji *outer model* ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument.⁶⁶

1.2.2.1 Convergen Validity

Convergen validity ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran dari konstruksi harusnya berkorelasi tinggi. Pengujian *convergen validity* dalam PLS dinilai berdasarkan *loading factor* yaitu indikator yang mengukur validitas konstruk (Abdillah dan Jugiyanto, 2015). dimana nilai *loading factor* yang diharapkan yaitu > 0.7 . Dalam bukunya Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0.5 – 0.6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.⁶⁷ Hasil uji *covergent validity* menggunakan *outer loading* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶⁶ Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1.Yogyakarta: ANDI

⁶⁷ Imam Ghozali dan Hengky, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Semarang: Undip, 2012), 76.

Tabel 4.3
Nilai *Convergent Validity* Literasi Keuangan (X1)

Indikator	Item	<i>Loading factor</i>	Keterangan
Basic Personal Finance LK.1	LK.1.1	0.900	Valid
	LK.1.2	0.811	Valid
Money Management LK.2	LK.2.1	0.826	Valid
	LK.2.2	0.858	Valid
	LK2.3	0.880	Valid
Credit and Debt Management LK.3	LK.3.1	0.960	Valid
	LK.3.2	0.844	Valid
Risk Financial Management LK.4	LK.4.1	0.764	Valid
	LK.4.2	0.746	Valid

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan (X) terdiri dari empat indikator. Dimana Keempat indikator tersebut signifikan merefleksikan variabel literasi keuangan dengan menunjukkan hasil signifikan nilai *loading factor* > 0.7

Tabel 4. 4
Nilai *Convergent Validity* Pendapatan (X2)

Indikator	Item	<i>Loading factor</i>	Keterangan
Pekerjaan dan Penghasilan setiap bulan	P.1	0.831	Valid
	P.2	0.836	Valid
	P.3	0.918	Valid
	P.4	0.855	Valid
	P.5	0.727	Valid
	P.6	0.856	Valid

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel pendapatan (X2) tersebut signifikan merefleksikan variabel pendapatan dengan menunjukkan hasil signifikan nilai *loading factor* > 0.7. Indikator Penghasilan yang diterima setiap bulan merupakan indikator yang paling kuat dengan nilai *loading factor* sebesar 0.918 pada item P.3 dapat disimpulkan bahwa hal yang dominan mempengaruhi pendapatan adalah pendapatan yang diterima setiap bulan yaitu dapat digunakan untuk konsumsi dan menabung atau investasi

Tabel 4. 5
Nilai *Convergent Validity* Kesejahteraan Keuangan

Indikator	Item	<i>Loading factor</i>	Keterangan
Money Saved KK.1	KK.1.1	0.870	Valid
	KK.1.2	0.902	Valid
Current Financial Situation KK.2	KK.2.1	0.829	Valid
	KK.2.2	0.928	Valid
Financial Managemen Skill KK.3	KK.3.1	0.782	Valid
	KK.3.2	0.780	Valid
	KK.3.3	0.902	Valid

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel kesejahteraan keuangan (Y) terdiri dari tiga indikator. Dimana Ketiga indikator tersebut signifikan merefleksikan variabel literasi keuangan dengan menunjukkan hasil signifikan nilai *loading factor* > 0.7

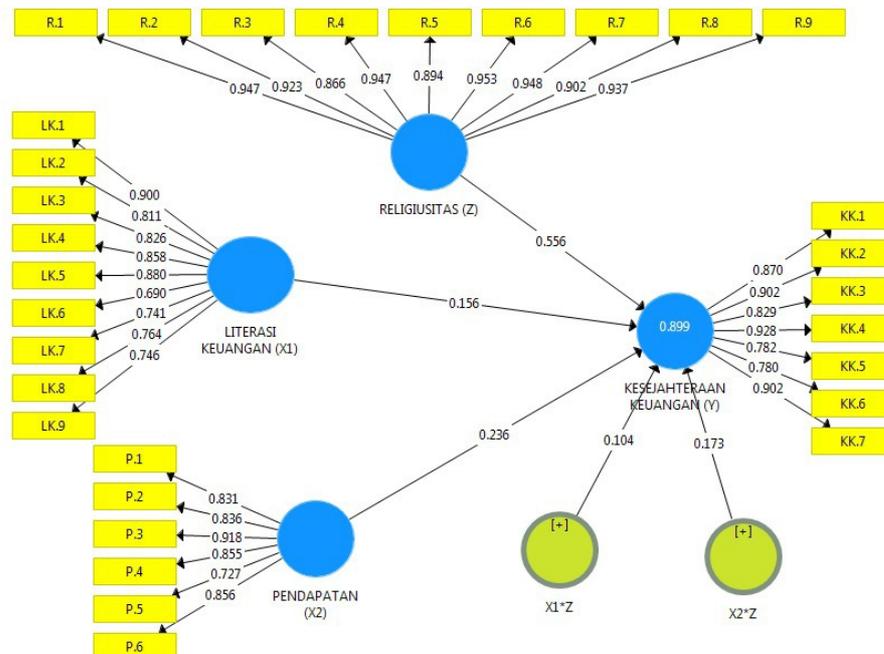
Tabel 4. 6
Nilai *Convergent Validity* Religiusitas (Z)

Indikator	Item	<i>Loading factor</i>	Keterangan
Keyakinan R.1	R.1.1	0.947	Valid
	R.1.2	0.923	Valid
Pengalaman R.2	R.2.1	0.866	Valid
	R.2.2	0.947	Valid
Pengetahuan agama R.3	R.3.1	0.894	Valid
	R.3.2	0.953	Valid
	R.3.3	0.948	Valid
Konsekuensi R.4	R.4.1	0.902	Valid
	R.4.2	0.937	Valid

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel religiusitas (Z) tersebut signifikan merefleksikan variabel religiusitas dengan menunjukkan hasil signifikan nilai *loading factor* > 0.7. Indikator religiusitas (R.1) merupakan indikator yang saling menguatkan, karena nilai *loading factor* rata-rata sebesar 0.9.

Gambar 4. 1
Hasil SmartPLS Algorithm



Sumber : Hasil SmartPLS 3.3

Dari gambar 4.1⁶⁸ dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* untuk setiap indikator memiliki nilai di atas 0.5 sehingga indikator tersebut memiliki nilai *discrimant validity* yang valid.

Adapun model jalur gambar 4.1 diatas adalah diagram yang menghubungkan antara variabel eksogen (independen) dan variabel endogen (dependen). Pola hubungan pada model jalur ditunjukkan menggunakan anak panah. Anak panah tunggal menunjukkan

⁶⁸ Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang
Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE.

hubungan sebab akibat antara variabel-variabel eksogen dengan satu variabel endogen atau lebih.⁶⁹

1.2.2.2 Evaluasi Reliability, Cronbach's Alpha dan Average Variance Extracted (AVE)

Evaluasi Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Kriteria *validity* dan *reliabilitas* ini dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Dimana konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0.70 dan AVE diatas 0.50. Berikut disajikan nilai *Composite Reliability dan AVE untuk seluruh variabel*.

Tabel 4. 7

Composite Reliability, Cronbach's Alpha dan AVE

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Keuangan (X1)	0.931	0.939	0.608
Pendapatan (X2)	0.934	0.914	0.704
Kesejahteraan Keuangan (Y)	0.951	0.915	0.736
Religiusitas (Z)	0.981	0.979	0.855
X1 * Z	1.000	1.000	1.000
X2 * Z	1.000	1.000	1.000

Sumber : pengolahan data dengan SmartPLS 3.3 diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Ini ditunjukkan dari nilai

⁶⁹ Alodya Ann Gita Alfa, 2017, Analisis Pengaruh Faktor Keputusan Konsumen Dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square, Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

composite reliability dan Cronbach's Alpha diatas 0.70 dan AVE diatas 0.50 sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan.

1.2.3 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Analisis *inner model* atau analisis struktural modal dilakukan untuk memastikan apakah model struktural yang dibangun kuat (*robust*) dan akurat. Evaluasi model ini dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya menggunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai *R-Square* juga untuk melihat hasil uji signifikansi dalam pengujian hipotesis atau *t-values*.

Tabel 4. 8

R-Square

Varian	<i>R-Square</i>
Kesejahteraan Keuangan	0.899

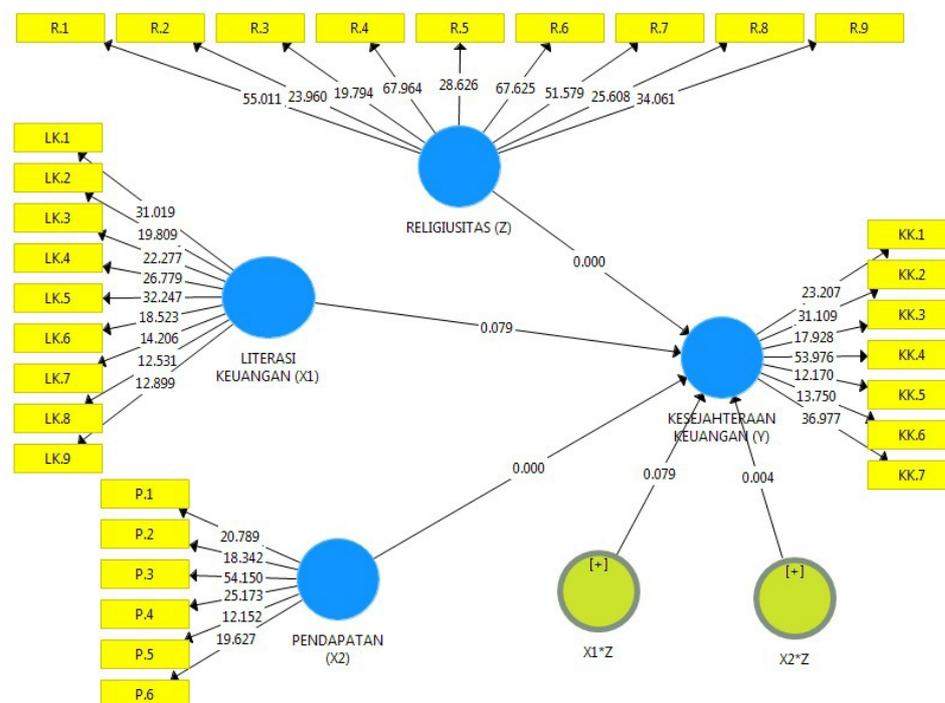
Sumber : data diolah peneliti November 2021

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai (R^2) untuk variabel Kesejahteraan Keuangan yaitu sebesar 0.899 hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 89% variabel Kesejahteraan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan, variabel Pendapatan dan Religiusitas sedangkan sisanya 10.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Nilai *R-Square* juga untuk mengukur tingkat variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana skor koefisien *path*

atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai T-Statistic harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*)⁷⁰ berikut gambar tampilan hasil SmartPLS Bootstrapping.

Gambar 4. 2
Hasil SmartPLS Bootstrapping



Sumber : Hasil SmartPLS 3.3

Dari gambar 4.2⁷¹ ini terdapat 1 buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel kesejahteraan keuangan yang dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan dan pendapatan, dan variabel religiusitas sebagai moderasi.

⁷⁰ Jogiyanto & Willy Abdillah, *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015), 197

⁷¹ *Ibid*, Ghazali.....

Adanya pengaruh moderasi variabel religiusitas dilihat dari gambar 4.2 diatas. Baron dan Kenny (1986) menyatakan bahwa mediator digerakkan oleh dua komponen, yaitu stimulan dan respons. Independent variable adalah stimulan yang bergerak berdasarkan tanda panah dari independent variable ke mediator melalui titik a, kemudian pada tahap berikutnya ditanggapi oleh mediator sebagai respon untuk diteruskan ke outcome melalui jalur titik b. Proses perjalanan dari stimulan independent variable menuju *outcome* variable melalui mediator dinyatakan sebagai *indirect effect*, sedangkan proses stimulan dari independent variable secara langsung menuju outcome variable disebut sebagai *direct effect*.

Selain itu model gambar diatas dinamakan koefisien jalur yang mengindikasikan besarnya pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dapat dikatakan dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar (standar z) yang menunjukkan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen yang telah tersusun dalam diagram jalur.⁷² Selain diagram jalur diatas berikut disajikan tabel *R-square*.

1.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas, untuk menolak ataupun menerima hipotesis, maka H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai p value $< 0,05$

⁷² *Ibid.* Alodya Ann Gita Alfa.....

Tabel 4. 9

Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Value	Ket
Pengaruh Langsung	X1-Y	0.156	0.161	0.089	1.738	0.079	Ditolak
	X2-Y	0.236	0.235	0.067	3.540	0.000	Diterima
	Z-Y	0.556	0.552	0.087	6.374	0.000	Diterima
Moderasi	Z-X1-Y	0.104	0.104	0.059	1.798	0.079	Ditolak
	Z-X2-Y	0.173	0.174	0.059	2.914	0.004	Diterima

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS 3.3 November 2021

Tabel 4. 10

Hasil Uji Total Indirect Effect

Hipotesis	T-Statistics (O/STDEV)	P-Value	Keterangan
X1-Y	1.738	0.079	Tidak Signifikan
X2-Y	3.540	0.000	Signifikan
Z -Y	6.374	0.000	Signifikan
Z-X1-Y	1.798	0.079	Tidak Signifikan
Z-X2-Y	2.914	0.004	Signifikan

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS 3.3 November 2021

Hipotesis :

1. Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan serta bagaimana menerapkannya secara tepat. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel literasi keuangan menggunakan 9 item pertanyaan yakni LK1 sampai dengan LK9. Berikut ini merupakan tabel tingkat literasi keuangan responden.

Tabel 4. 11

Literasi Keuangan Berdasarkan Kelompok Pertanyaan

	Pertanyaan Terkait	(%)
<i>Basic Personal Finance</i>	LK 1	39,4 %
	LK 2	36,6 %
<i>Money Management</i>	LK 3	32,4 %
	LK 4	36,6 %
	LK 5	37,9 %
<i>Credit and Debt Management</i>	LK 6	36,6 %
	LK 7	35,2 %
<i>Risk Financial Management</i>	LK 8	33,8 %
	LK 9	29,6 %

Sumber: Data diolah peneliti November 2021

Dari table diatas terlihat bahwa dari 80 responden sebagian besar responden tergolong memiliki literasi keuangan yang cukup baik, hal ini terlihat dari nilai 39,4% terkait dengan Pengetahuan dasar mengenai keuangan (*Basic Personal Finance*), selain itu rata-rata

responden juga menyisihkan sebagian keuangan untuk keperluan yang akan datang hal ini terlihat dari skor 37,9% pada LK5.

Adapun berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 diperoleh original sampel 0,156, yang artinya literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan yang dimana jika seseorang tersebut memiliki literasi keuangan yang baik maka kesejahteraan keuangan akan tercapai, begitu juga sebaliknya. Sedangkan berdasarkan nilai P-value atau estimate 0.079 ($>0,05$), dengan T-statistic 1,738 lebih kecil dari 1,96. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan namun tidak signifikan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini Ditolak.

2. Pendapatan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Tabel 4. 12

Pendapatan Berdasarkan Kelompok Pertanyaan

	Pertanyaan Terkait	(%)
Pendapatan	P 1	49,9 %
	P 2	37,2 %
	P 3	39 %
	P 4	40,3 %
	P 5	24,8 %
	P 6	48,8 %

Sumber: Data diolah peneliti November 2021

Dari data tersebut diketahui bahwa pendapatan yang didapat mampu memenuhi kebutuhan baik kebutuhan sehari-hari ataupun

kebutuhan yang lain, hal ini terlihat dari skor P1 dan P6 dengan nilai yang sama-sama tinggi yaitu 49,9% dan 48,8%.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 diperoleh original sampel 0,236 maka dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak yang artinya pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan yang artinya jika seseorang memiliki pendapatan yang baik maka kesejahteraan keuangan akan tercapai, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan nilai P-value atau estimate 0.000 ($<0,05$) dan T-statistic 3,540 lebih besar dari 1,96, Dapat dikatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan dan signifikan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini Diterima.

3. Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 dan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Adapun diperoleh original sampel 0,556 dengan p-value 0,000 ($<0,05$) dan T-statistic 6,374 lebih besar dari 1,96, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 diterima yang artinya religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Oleh karena itu religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan dan signifikan pada hipotesis penelitian ini Diterima.

4. Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 dan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Adapun diperoleh original sampel 0,104 dengan T-statistic 1,798 lebih kecil dari 1,96 dan P-Value 0.079 > 0.05, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis ini ditolak, yang artinya pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini Ditolak.

5. Pendapatan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 dan ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Adapun diperoleh original sampel 0,173 dengan p-value 0,004 ($<0,05$) dan T-statistic 2,914 lebih besar dari 1,96, maka dengan demikian dapat diartikan bahwa H_0 diterima yang artinya pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh signifikan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini Diterima.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi juga disebabkan kesalahan dalam manajemen keuangan, untuk itu, dibutuhkan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan ditunjukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup serta menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.⁷³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, artinya jika seseorang tersebut memiliki literasi keuangan yang baik maka kesejahteraan keuangan akan tercapai, begitu juga sebaliknya. Namun seseorang yang hanya memiliki literasi keuangan saja tidak menjamin seseorang tersebut akan sejahtera dalam hal keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nye dan Hillyard (2013) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Selain itu sesuai dengan penelitian Zulfiqar & Bilal (2016) menunjukkan bahwa literasi

⁷³ Warsono, 2010. Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi, Journal of Science. Volume 13 Nomor 2 Juli - Desember 2010, Hal 15 - 28.

keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sabri et al. (2012) dan Taft et al. (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan responden 50% responden memiliki pendidikan terakhir sarjana, namun pendidikan yang tinggi tidak menjamin bahwa orang tersebut memiliki literasi keuangan yang tinggi sehingga kesejahteraan keuangan sulit tercapai. Dari beberapa UMKM yang diteliti mengaku bahwa masih perlu proses untuk mengaplikasikan literasi keuangan yang diketahui dengan usaha yang dijalankan sekarang. Dimana yang diaplikasikan saat ini masih yang dasar-dasar saja seperti, mengatur besarnya pengeluaran dari pendapatan yang didapatkan atau yang biasa dalam bahasa akuntansi Debit dan Kredit.

Adapun dalam Al-Qur'an Allah berfirman berkenaan dengan pengelolaan keuangan yaitu surah Al-isro' ayat 29-30 :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا

مَحْسُورًا (29) إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ

كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا (30)

Artinya : “Dan janganlah engkau menjadikan tanganmu terikat di lehermu (tapi) jangan pula terlalu mengulurkan tanganmu karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya, dan sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hambanya.”

Ayat ini menarik untuk disimak, dimana Al-Quran menyindir dalam bentuk majas orang pelit dan orang terlalu royal sekaligus. Yang pertama digambarkan orang yang tangannya terikat di leher sehingga tidak pernah mengulurkan bantuan, dan yang kedua digambarkan terlalu banyak membuang-buang harta. Al-Quran selanjutnya hanya menyatakan, banyak sedikitnya rezeki (diantara sebagian kecilnya adalah harta) manusia sudah ditakar. Maka, Allah pada intinya maha mengetahui apa intensi manusia. Sehingga kita dianjurkan untuk tetap menengah dalam berperilaku, termasuk dalam persoalan mengelola rezeki, maka dari itu perlu adanya pengetahuan bagaimana cara mengatur dana mengelola keuangan secara efektif dan efisien.

Sehingga adanya literasi keuangan akan membantu UMKM ataupun keluarga dalam mencapai tujuan keuangannya, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Seperti yang kutip dalam Akmal & Saputra (2016) bahwa memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.⁷⁴

5.2 Pendapatan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Dalam analisis mikro ekonomi pendapatan lebih khusus berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu tertentu, yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan

⁷⁴ Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244

modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan laba yang berurutan.⁷⁵ Dalam teori ekonomi pendapatan seseorang diukur dari besaran rupiah yang diterimanya, dalam keterkaitannya pendapatan dengan kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi ekonomi saja, melainkan akan kecukupan pendapatan yang dimiliki seseorang dalam mengkalkulasikan dan mengaktualisasikan dalam kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian kepada 80 responden UMKM yang tergabung dalam komunitas SBC di Malang kota, diperoleh keterangan bahwasannya variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil output analisis SmartPLS 3.3 dimana pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan mempunyai nilai original sampel sebesar 0,236, dan nilai *P-value* atau estimate sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya $H_{a.1}$ diterima, artinya variabel Pendapatan (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kesejahteraan Keuangan (Y) UMKM.

Hal ini sejalan juga dengan teori *The Theory Of Life-Span development* yang dikemukakan oleh Baltes tahun 1987. Teori ini erat kaitannya dengan pengaruh normatif yaitu lingkungan yang diasosiasikan yang dapat memberikan keuntungan dan kesejahteraan pada hidup manusia. Pengaruh normatif dalam penelitian ini adalah pendapatan. Ketika semakin tinggi pendapatan keluarga maka kesejahteraan keuangan juga semakin baik. Sebaliknya, ketika semakin rendah pendapatan keluarga maka

⁷⁵ Soeharno, 2007, Teori Mikro Ekonomi, (Yogyakarta : CV. Andi Offset).

kesejahteraan keuangan juga semakin tidak baik. Keluarga dengan tingkat pendapatan tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melakukan investasi, dan perencanaan keuangan masa depan sehingga kesejahteraan keuangan dapat terwujud.⁷⁶

Hal ini seperti penelitian yang dilakukan Zyphur et al. (2015) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan, dimana pria memiliki tingkat kesejahteraan keuangan subjektif lebih tinggi ketika pendapatan yang diperoleh juga tinggi.⁷⁷ Hal serupa juga pada penelitian Muir et al. (2017) dan Riitsalu & Murakas (2018) pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi memiliki rata-rata tingkat kesejahteraan keuangan yang tinggi.⁷⁸ Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Feriyansah (2015) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap ekonomi keluarga.⁷⁹ Senada juga dengan yang dikemukakan oleh Chatterjee et al. (2018) pendapatan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.⁸⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Zaimah et al. (2016) menunjukkan bahwa pendapatan bulanan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga.⁸¹

⁷⁶ *Ibid*,

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ *Ibid*

⁷⁹ Feriyansah,(2015). Pengaruh Pendapatan Suami Dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga di PT. Pagilaran Unit Kaliboja. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Walisongo Semarang.

⁸⁰ Chatterjee, D., Kumar, M., & Dayma, K. K. (2018). *Income Security, Social Comparisons and Materialism Determinants of Subjective Financial Wellbeing*. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2018-0096>

⁸¹ Zaimah, R., Awang, A. H., & M.S., S. (2016). *Faktor-Faktor Penentu Kesejahteraan Kewangan Pekerja Di Malaysia*. *Jurnal of Social Sciences and Humanities*, (1), 229–240.

Hasil tersebut menunjukkan bahwasannya semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh UMKM, maka akan meningkatkan kesejahteraan keuangan tersebut. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang dimiliki oleh UMKM akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan baik itu untuk usaha ataupun keluarga, sehingga ketika pendapatan tidak mencukupi atau rendah, maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada usaha yang dijalankan saat ini. Salah satu fase terberat UMKM dimana adanya wabah Covid-19 yang menimpa Indonesia.

Berdasarkan hasil survei dalam laporan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dan Institut Penelitian Ekonomi dan Sosial (LPEM) Universitas Indonesia, lebih dari 80% UMKM mengalami penurunan pendapatan dikarenakan banyaknya masyarakat yang memulai bisnis kecil-kecilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, karena pemerintah menganjurkan masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar, maka konsumen UMKM juga akan semakin berkurang.⁸²

Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang dalam hal ini pelaku usaha UMKM maka akan berpengaruh juga pada tingkat kesejahteraan keuangan, tidak hanya untuk keluarga akan tetapi untuk perkembangan usaha, hal ini seperti pernyataan variabel pendapatan dan kesejahteraan keuangan point 14 dan 22 dimana tingginya pendapatan berpengaruh terhadap luas lahan dan perkembangan usaha. Dengan adanya pandangan

⁸² Siregar, Boyke P. (2021). Survei: 80% UMKM Alami Penurunan Pendapatan Selama Pandemi. <https://www.wartaekonomi.co.id/read323973/survei-80-umkm-alami-penurunan-pendapatan-selama-pandemi>. Diakses pada 17 Mei 2021

rencana pencapaian bisnis dimasa depan untuk tahap menjadi lebih sejahtera.

5.3 Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hubungan religiusitas terhap kesejahteraan dijelaskan oleh Canda dan Furman, dimana mereka menyebutkan bahwa setiap agama memiliki kepercayaan dan nilai dasar yang berdampak pada penerapan dan praktik kerja social. Mereka juga menyebutkan bahwa tingkat religiusitas seseorang adalah sumber dari empati dan perhatian. Sehingga religiusitas bisa digunakan untuk membuat diri seseorang berubah menjadi lebih baik.⁸³ Adapun dalam penelitian ini bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian seperti Nurul Fatmawati dengan penelitian yang mendalami tentang pengaruh upah dan religiusitas ke kesejahteraan pada buruh. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan sampel sebanyak 55 pekerja dan menggunakan metode regresi berganda. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upah dan religiusitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan buruh berdasarkan maqasid syariah.⁸⁴

Selain itu Suhendar yang melakukan penelitian tentang religiusitas dan kesejahteraan pada masyarakat miskin. Dimana sampel penelitian yang

⁸³ Edward Canda & Leola Dyrud Furman, *Spiritual Diversity in Social Work Practice: The Heart of Helping*, (New York: Oxford University Press, Inc, 1995), 15

⁸⁴ Nurul Fatmawati, Pengaruh Sistem Upah Islami, Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Buruh Berdasarkan Maqashid Syariah, (Departemen Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasnuddin Makasar, 2017

digunakan sebanyak 156 orang miskin dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara religiusitas dan kesejahteraan pada orang miskin.⁸⁵

Seligman menjelaskan bahwa nilai-nilai ajaran agama yang terkandung dalam berbagai kitab suci berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif seseorang yang dikarenakan dalam ajaran agama mengandung nilai-nilai hidup yang positif.⁸⁶ Selain itu dalam penelitian Diponegoro menjelaskan bahwa seseorang yang berdoa secara berulang-ulang akan terjadi proses respon relaksasi dalam diri individu. Hal inilah yang menurut ajaran Islam disebut sebagai religiusitas Islami. Dimana religiusitas Islami didefinisikan sebagai seberapa kuat keimanan, kepercayaan (akidah) seorang muslim yang mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi muslim yang kaffah.⁸⁷

Dimana religiusitas memiliki arti yang bersifat religi atau bersangkutan dengan keagamaan. Menurut pandangan Djamaluddin Ancok menjelaskan religiusitas adalah suatu yang berhubungan dengan pengalaman atau fenomena yang menyangkut hubungan agama dengan penganutnya atau keadaan yang terjadi pada individu (penganutnya) yang dapat mendorong mereka untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan

⁸⁵ Suhendar, Religiusitas dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Miskin, (Jom Fisip Vol.1, No.2, Oktober 2014

⁸⁶ Seligman, M. E. P. (1999). Transcript of a speech given by Dr. Martin E.P. Seligman at the Lincoln Summit in September of 1999.

⁸⁷ Diponegoro, A.M, Peran Nilai Ajaran Islam Terhadap Kesejahteraan Subjektif Remaja Islam. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2004.

agamanya.⁸⁸ Selain itu Hawari juga menyebutkan bahwa religiusitas merupakan suatu pendalaman terhadap beragama serta pengalaman pada ajaran agama yang dianut khususnya ajaran Islam.⁸⁹

Sebagaimana penjelasan di atas, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas yang dilihat melalui 4 dimensi salah satunya menjelaskan tentang keyakinan seorang individu. Dimana keyakinan seseorang memiliki pengaruh cukup tinggi terhadap kesejahteraan dalam konsep islam. Hal ini didukung oleh Muhammad Abdullah Darraz yang mendefinisikan religiusitas atau agama (din) sebagai: keyakinan atau kepercayaan terhadap suatu wujud atau zat atau dzat gaib yang berkedudukan Maha Tinggi. Dimana Dzat tersebut memiliki rasa, kehendak dan wewenang dalam mengatur segala kehidupan manusia ataupun segala yang terjadi di alam semesta, dan juga mengatur qadha dan qadhar manusia. Keyakinan mengenai hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan mendorong manusia untuk menyembah suatu Dzat tersebut.⁹⁰ Sehingga bisa dikatakan bahwa keyakinan merupakan aspek paling penting dalam memahami dan mendalami religiusitas atau keagamaan seseorang.

Selain itu, religiusitas dalam konsep Islam memiliki hubungan dengan kesejahteraan. Dimana hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satu ayat yang menjelaskan hubungan religiusitas dengan kesejahteraan adalah QS. Al-A'raf ayat 96 :

⁸⁸ Djamaludin Ancok, Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 26

⁸⁹ Dister NS. Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 11

⁹⁰ Daudy Ahamad, Kuliah Akidah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1997. Hal.12

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : *“Dan sekiranya apabila penduduk negeri ber-iman dan ber-takwa, maka pasti akan Kami limpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, akan tetapi apabila mereka berdusta kepada ayat-ayat Kami, maka akan Kami siksa mereka karena perbuatan mereka”*

Pada ayat di atas, disebutkan apabila suatu penduduk negeri beriman ataupun meyakini kepada apa yang telah diwahyukan kepada para rasul dan melaksanakan pesannya kemudian menjauhi larangan Allah Swt. Maka niscaya mereka akan Kami (Allah Swt) limpahkan rezeki dari langit dan bumi yang berupa hujan, tumbuhan, perasaan aman, rezeki dan keselamatan. Akan tetapi apabila mereka mengingkari dan mendustakan para Rasul, maka Kami (Allah Swt) akan menimpakan mereka siksaan disaat sedang tidur, oleh karena kemusyrikan dan kemaksiatan yang telah mereka lakukan. Siksaan tersebut adalah sebab perbuatan buruk mereka. Dan menjadi pelajaran bagi orang yang mampu berfikir.⁹¹ Dimana yang dimaksud berlimpah dengan keberkahan adalah rezeki yang barokah baik itu berupa materi maupun non materi.

Dalam penjelasan lain, Allah Swt juga berfirman dalam penggalan ayat Q.S. Al- Maidah ayat 3 :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

⁹¹ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an, (Jakarta; Lentera Hati, 2004. Vol 7)

Artinya : *“Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan padamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai islam menjadi agamamu..”*

Firman Allah Swt di atas menyatakan bahwa agama Islam itu sempurna dan dalam menyelesaikan masalah kehidupan memiliki aturannya sendiri, baik itu masalah materi maupun non-materi. Maka dari itu Islam juga telah mengatur ekonomi sebagai salah satu aspek yang mendukung kehidupan. Hal ini bisa difahami bahwa agama Islam sebagai agama yang sempurna, mustahil tidak memiliki konsep ekonomi. Dimana konsep ekonomi dalam Islam dijalankan sebagai panduan bagi manusia, yang garis besarnya sudah diatur dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah. Sehingga bisa dikatakan bahwa Islam mengajak umatnya untuk dapat memasukkan nilai-nilai islam di segala aspek kehidupan.⁹²

Selain itu Al-Qur’an juga menjelaskan bahwa keimanan dan keyakinan seorang individu atau dalam kata lain religiusitas akan berdampak pada kehidupan yang baik (sejahtera). Hal ini bisa dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 97 sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Barangsiapa yang melakukan kebajikan, baik pria ataupun wanita dalam Keadaan ber-iman, Maka Kami akan memberi kepadanya kehidupan yang baik dan Kami*

⁹² Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana, 2007), 2

akan memberi balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka lakukan.”

Dari ayat di atas bisa dilihat bahwa memelihara ajaran agama agar tidak berubah dan tetap berperan baik adalah cerminan seseorang yang beramal saleh. Az Zamakhsyari berpendapat bahwa segala perbuatan yang berdasarkan dalil berupa al-Qur’an dan as-sunnah merupakan definisi dari amal saleh. Dimana hubungan amal saleh dan iman membuat perilaku amal saleh yang melakukan kegiatan tidak mengharapkan imbalan serta melakukannya dengan semangat untuk beramal baik. akan tetapi amal yang tidak diiringi dengan iman, maka tidak memiliki dampak apapun dan menjadi sia-sia dimata Allah Swt. Dalam Al-Qur’an kehidupan yang baik bukan berarti kehidupan megah yang terlepas dari cobaan, tetapi kehidupan yang diselimuti rasa puas, rela, serta sabar dalam menjalani ujian dan bersyukur atas nikmat Allah dan tidak merasa takut atau sedih berlebihan. Maka dari itu, seseorang yang sadar bahwa pilihan Allah SWT merupakan yang terbaik baginya dan dibalik segala sesuatu ada pahala yang menanti.⁹³

Sesuai dengan namanya *Suces Berkah Community* (SBC) dan budaya SBC yang harus diikuti oleh anggota yang bergabung dalam komunitas, yaitu *Berbagi, Empati, Ridho, Kapasitas, Antusias, dan Halal* yang biasa disingkat BERKAH. Sehingga religiusitas pada UMKM ini sangat kuat, hal ini terlihat dari syarat bergabung tentunya muslim, setiap mengadakan event bimbingan bisnis dana yang terkumpul tidak sepenuhnya untuk komunitas, akan tetapi sebagian untuk penggalang dana baik itu

⁹³ Shihab Quraish, Tafsir Al Misbah, Volume 7, (Jakarta, Mizan, 2007), 718-720

bencana, santunan anak yatim dan jum'at berkah yang menyedai nasi kotak ke beberapa masjid di Malang. Selain itu kata yang selalu diucapkan Coach Ridwan selaku *Founder* disetiap acara yaitu, "*kalau membeli sesuatu beli itu ke saudara, dan niatkan setiap membeli untuk membantu saudara. Insyaallah ketika kita membantu sesama maka Allah juga akan membantu kita dengan hal yang tak terduga-duga.*" Selain itu beberapa bulan yang lalu komunitas UMKM yang tergabung dalam SBC ini baru saja meresmikan Masjid di pulau Lombok tepatnya di Kabupaten Lombok Utara dan pondok entrepreneur Utsman yang ada di lampung dan Malang Kota.

Sehingga terlihat UMKM ini memiliki tingkat religiusitas yang cukup baik sehingga dapat membuat mereka dengan mudah untuk menerima dan memberikan bantuan kepada sesamanya. Dengan sikap yang seperti ini maka dapat membantu kondisi lingkungan menjadi tentram dan sejahtera.

5.4 Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran religisuitas tidak dapat memperkuat atau memperlemah literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan keuangan. Hal ini terlihat dari nilai T-statistic sebesar 1,798 yang lebih kecil dari 1,96. Oleh karena itu hipotesis (H4) dapat ditolak, yang artinya literasi keuangan pelaku UMKM yang dimoderasi oleh religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Dikarenakan adanya pengaruh langsung literasi

keuangan terhadap religiusitas yang lebih signifikan, sehingga religiusitas tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel moderasi.

Hal ini juga karena walaupun komunitas UMKM Sukses Berkah Community (SBC) mayoritas muslim, akan tetapi tidak semua dari anggotanya paham akan agama, bahkan kebanyakan dari anggota ini baru benar-benar belajar agama secara mendalam setelah bergabung dalam komunitas. Sehingga bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan syariat mulai dipelajari.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianto, 2018 yang menyatakan bahwasanya peran religiusitas tidak dapat memperlemah atau memperkuat literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung dan melakukan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Keterlibatan antara religiusitas dan literasi keuangan syariah ialah tingkat literasi keuangan syariah dalam penelitian ini tidak dapat terdorong untuk meningkat atau melemah dengan hanya kehadiran religiusitas meskipun religiusitas sangat mampu mempengaruhi suatu keputusan menabung di bank syariah.⁹⁴ Selain penelitian yang dilakukan oleh Cindy Claudia Thohari dan Luqman Hakim 2021 menyatakan hal yang sama bahwa religiusitas tidak dapat memperkuat/memperlemah literasi keuangan syariah terhadap keputusan menabung di bank syariah.⁹⁵

⁹⁴ Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 30.

⁹⁵ Cindy Claudia Thohari dan Luqman Hakim. Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product

Pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.5 dimana pada pengaruh langsung nilai T-statistic sebesar 1,738, setelah adanya variabel religiusitas sebagai variabel moderator nilai T-statistic literasi keuangan menjadi 1,798 yang artinya nilai T-ststistic nya lebih besar 6% dari pengaruh langsung. Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya variabel moderasi yaitu religiusitas memiliki pengaruh yang memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan keuangan.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik, dan konsekuensinya tingkat kesejahteraan keuangan dapat dirasakan.⁹⁶ Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai.⁹⁷

Mengelola keuangan dengan cara yang lebih baik bukan sekedar kewajiban bagi perusahaan atau badan usaha. Namun, individu dalam rumah tangga juga memiliki persyaratan untuk mengelola keuangan dengan baik untuk kemakmuran di masa depan. Dengan mengelola keuangan

Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah. Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK). Vol.9 No.1 (2021)

⁹⁶ Falahati, L., & Paim, L. (2011). Gender Differences In Financial Well-Being Among College Students. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(9), 1765–1776.

⁹⁷ Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.

dengan baik dan benar, maka individu dalam rumah tangga akan terhindar dari kesulitan keuangan.⁹⁸

Orang yang melek finansial dapat membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga mereka lebih cenderung untuk mencapai tujuan keuangan mereka, memiliki potensi untuk melakukan lindung nilai terhadap guncangan ekonomi dan risiko terkait dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan keuangan. Memiliki pengetahuan keuangan adalah elemen kunci untuk membuat keputusan keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan tersebut dapat digunakan individu dalam melakukan perencanaan dan penganggaran dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan keuangan sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial.

Adanya pengaruh religiusitas yang dapat memperkuat literasi keuangan dimana adanya perasaan menyesal ketika menggunakan uang secara berlebihan. Islam juga mensyariatkan agar menisihkan harta untuk generasi selanjutnya artinya tidak meninggalkan anak keturunan dalam keadaan lemah sehingga perlu adanya tabungan. Tabungan merupakan anjuran yang bersandar pada dalil-dalil Qur'an, adanya tabungan juga menghindarkan dari kekufuran, karena kefakiran dengan kekufuran.

⁹⁸ Dwiastanti, A. (2015). *Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior*. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105. <https://doi.org/ISSN 2222-288X>

5.5 Pendapatan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian dari *SmartPLS* bahwasanya nilai *P-value* 0,004 dengan nilai signifikansi *T-statistic* menunjukkan bahwa 2,914 dimana lebih besar dari 1,96. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya pada tingkat moderator tinggi, medium, dan rendah semuanya signifikan memoderasi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Masruroh dalam Huda (2017) bahwa variabel *disposable income* setelah dimoderasi bersama dengan tingkat religiusitas, menunjukkan hasil yang positif.⁹⁹ Penelitian lain dari Cahyati (2018), mendapatkan hasil penelitian bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penggunaan jasa perbankan syariah pada masyarakat Yogyakarta.¹⁰⁰

Selain itu hasil penelitian yang lain dari Petrus B.R. Pele Alu dengan penelitiannya yang menjadikan variabel religiusitas sebagai moderator bagi kesejahteraan dan Konflik Pekerjaan-Keluarga. Dalam penelitian ini, mereka mengambil sampel sebanyak 63 orang karyawan dengan menggunakan teknik analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA).

⁹⁹ Huda, Muchamad Miftakhul. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupen). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.

¹⁰⁰ Cahyati, Deby Hana. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, & Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Yogyakarta). Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan.¹⁰¹

Signifikansi hipotesis yang ke lima ini, dapat dilihat nilai *T-statistic* dari pendapatan pada pengaruh langsung adalah sebesar 3,540. Sementara nilai *T-statistic* dari pendapatan setelah adanya religiusitas sebagai variabel moderator adalah sebesar 2.914. Dapat disimpulkan, bahwasannya religiusitas dapat memeperlemah hubungan antara pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan.

Dimana Pada penelitian ini, religiusitas signifikan memoderasi pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan, artinya religiusitas menjadi faktor moderator dalam keputusan individu ataupun keluarga sekaligus pelaku usaha dalam mengalokasikan pendapatannya untuk pengeluaran baik untuk usaha ataupun konsumsi rumah tangga. Pada hasil penelitian ini, religiusitas memperlemah hubungan pendapatan dengan kesejahteraan keuangan. Dengan demikian, responden dengan religiusitas yang semakin tinggi akan semakin rasional dan tidak berlebih-lebihan dalam hal pengeluaran, sehingga menekan jumlah pengeluaran yang tidak harusnya dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alam, Mohd, & Hisham, 2011, menegaskan bahwa religiusitas bertindak sebagai peran mediasi penuh dalam hubungan antara variabel relatif dan kontekstual, dan perilaku pembelian konsumen Muslim

¹⁰¹ Petrus B.R Pele Alu, *Religiusitas Sebagai Moderator Antara Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Kesejahteraan Karyawan*, (Thesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012)

untuk mencapai kesejahteraan.¹⁰² Selain itu ada penelitian yang dilakukan Mustafar & Tamkin, 2013.¹⁰³ dan Nurasyiah, 2015¹⁰⁴ dimana religiusitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif dan pengeluaran konsumsi seseorang.

Adapun adanya pengaruh moderasi dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingkat religiusitas seseorang bisa menjadi memperlemah ataupun memperkuat terlebih pada pendapatan. Dimana moderasi adalah nilai yang dianjurkan dalam Islam. Namun, tindakan moderasi yang diklaim oleh Islam tidak melarang pemeluknya untuk memperoleh kekayaan manusia tetapi mereka dihimbau untuk tidak berlebihan baik dalam ibadah maupun dalam beribadah muamalah.¹⁰⁵ Islam sangat menekankan konsep moderasi dalam segala hal dan melarang perbuatan harta yang berlebihan. Hal ini disebabkan sikap tersebut dapat mengarah pada tindakan pemborosan. Hal ini jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an sebagai firman Allah Surah Al-A'raf ayat 31

Artinya : *“Wahai anak Adam! Ambillah perhiasanmu (dengan memakai pakaianmu yang bersih), ketika shalat [dan berkeliling (Tawaf) Ka'bah] dan makan dan minumlah, tetapi janganlah boros dengan boros, sesungguhnya Dia (Allah) tidak menyukai orang-orang yang boros dengan boros.”* (Surah Al-A'raf (7): 31)

¹⁰² Alam, S. S., Mohd, R., & Hisham, B. (2011). Is religiosity an important determinant on Muslim consumer behaviour in Malaysia? *Journal of Islamic Marketing*, Volume 2 (1): 14, 83-96.

¹⁰³ Mustafar, M. Z., & Tamkin, J. (2013). Muslim Consumer Behavior: Emphasis on Ethics from Islamic Perspective. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 18(9), 1301-1307

¹⁰⁴ Nurasyiah, A. (2015). Analisis Determinan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Perkotaan in Islamic Perspectives. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(3), 369-394.

¹⁰⁵ Kamri, NA, 2008. Kepenggunaan Dalam Islam: Tinjauan Dari Sudut Etika. Makalah dipresentasikan pada Seminar Kewirausahaan Islam, Akademi Kajian Islam, Universitas Malaya, hal: 3.

Sehingga jika dikaitkan dengan bisnis, jika etika tidak dipertimbangkan dalam menjalankan bisnis sehari-hari, masyarakat cenderung mengikuti keinginan pengeluaran yang berlebihan. Oleh karena itu, Islam telah memberikan pedoman perilaku konsumen yang lengkap bagi umat Islam agar lebih termotivasi untuk mencapai kesejahteraan tidak hanya dunia tetapi juga untuk akhirat.

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah tertera pada bab V dengan meneliti 80 sampel dari UMKM yang tergabung dalam komunitas Sukses Berkah Community (SBC), maka permasalahan sebagaimana dikemukakan dalam fokus penelitian dapat dijawab sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik maka kesejahteraan keuangan akan tercapai, begitu juga sebaliknya. Namun seseorang yang hanya memiliki literasi keuangan saja tidak menjamin seseorang tersebut akan sejahtera dalam hal keuangannya. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan responden 50% responden memiliki pendidikan terakhir sarjana, namun pendidikan yang tinggi tidak menjamin bahwa orang tersebut memiliki literasi keuangan yang tinggi sehingga kesejahteraan keuangan sulit tercapai. Adapun dalam penelitian ini pengaruh literasi keuangan positif namun tidak signifikan mempengaruhi kesejahteraan keuangan.
2. Pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Variabel pendapatan menunjukkan bahwasannya semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh UMKM, maka akan meningkatkan kesejahteraan keuangan tersebut. Hal tersebut terjadi karena pendapatan yang

dimiliki oleh UMKM akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan baik itu untuk usaha ataupun keluarga, sehingga ketika pendapatan tidak mencukupi atau rendah, maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada usaha yang dijalankan saat ini.

3. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Tingginya tingkat religiusitas sangat terlihat dikomunitas ini, hal ini sesuai dengan namanya *Suces Berkah Community* (SBC) dan budaya SBC yang harus diikuti oleh anggota yang bergabung dalam komunitas, yaitu *Berbagi, Empati, Ridho, Kapasitas, Antusias, dan Halal* yang disingkat BERKAH. Sehingga religiusitas pada UMKM ini sangat kuat, adapun setiap mengadakan event bimbingan bisnis dana yang terkumpul tidak sepenuhnya untuk komunitas, akan tetapi sebagian untuk penggalang dana baik itu bencana, santunan anak yatim dan jum'at berkah yang menyedai nasi kotak ke beberapa masjid di Malang.
4. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Selain itu adanya pengaruh religiusitas yang dapat memperkuat literasi keuangan,

dimana adanya perasaan menyesal ketika menggunakan uang secara berlebihan. Islam mensyariatkan agar menyisihkan harta untuk generasi selanjutnya artinya tidak meninggalkan anak keturunan dalam keadaan lemah sehingga perlu adanya tabungan. Dalam penelitian ini juga religiusitas memperkuat literasi keuangan terhadap kesejahteraan akan tetapi tidak signifikan.

5. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan dengan adanya religiusitas sebagai variabel moderasi. Adanya religiusitas menjadi faktor moderator dalam keputusan individu ataupun keluarga sekaligus pelaku usaha dalam mengalokasikan pendapatannya untuk pengeluaran baik untuk usaha ataupun konsumsi rumah tangga. Sehingga dengan religiusitas yang semakin tinggi maka akan semakin rasional dan tidak berlebihan dalam hal pengeluaran, sehingga menekan jumlah pengeluaran yang tidak harusnya dikeluarkan.

6.2 SARAN

Dalam penelitian ini variabel religiusitas tidak signifikan memoderasi literasi keuangan. Maka untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel yang lebih signifikan sebagai variabel moderasi. Sehingga penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Al-Qur'an dan Terjemahan

Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1. Yogyakarta: ANDI

Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, terj. Soeroyo, et.al. (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 13.

Ahmad Zaki Badawi, *Mu'jam Mushthalahatu al-'Ulum al-Ijtima'iyah (Beirut, Maktabah Lubnan: New Impression 1982)*, h. 445.

Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244

Alam, S. S., Mohd, R., & Hisham, B. (2011). Is religiosity an important determinant on Muslim consumer behaviour in Malaysia? *Journal of Islamic Marketing*, Volume 2 (1): 14, 83-96.

Ali Sakti, *Analisis Teoritis Ekonomi Islam: Jawaban atas Kekacauan Ekonomi Modern* (tp: Paradigma & AQSA Publishing, 2007), h. 45.

Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 1-4

Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being", *Al-Adyan* Vol.XI No.1 2016

Awais, M. et al. (2016) "Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from," 6(1), hal. 73–79.

Bawono, Anton. 2006. *Multivariate analysis SPSS*. Salatiga : STAIN Salatiga Pres

Chapra, *The Future of Economics: an Islamic Perspective*, Jakarta : *Shari'ah Economics and Banking Institute*, 2001. h. 121.

- Daudy Ahamad, Kuliah Akidah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
Hal.12
- Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.
1284.
- Diponegoro, A.M, Peran Nilai Ajaran Islam Terhadap Kesejahteraan
Subjektif Remaja Islam. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Gadjah
Mada, 2004.
- Dister NS. Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi
Agama, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 11
- Djamaludin Ancok, Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),
26
- Djojohadikusumo Sumitro, Sejarah Pemikiran Ekonomi. (Jakarta: Yayasan
Obor Indonesia, 1990,) 27
- Edward Canda & Leola Dyrud Furman, *Spiritual Diversity in Social Work
Practice: The Heart of Helping*, (New York: Oxford University
Press, Inc, 1995, 15
- Imam Ghozali, Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan
Partial Last Square (PLS), (Semarang: Undip, 2008), 17-19.
- Jogiyanto & Willy Abdillah, *Partial Least Square (PLS) Alternatif
Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*,
(Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015), 197
- Juwita, R, Kardinal dan Welly. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan
terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang,
2012.
- Kamri, NA,. Kepenggunaan Dalam Islam: Tinjauan Dari Sudut Etika.
Makalah dipresentasikan pada Seminar Kewirausahaan Islam,
Akademi Kajian Islam, Universitas Malaya, 2008, hal: 3.
- Kuncoro Mudrajat, Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasinya,
(Yogyakarta: AMP-YKPN, 2004) hlm,13.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. s. *Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. Journal of Monetary Economics*, 2007. 54(!), 205-224, 7.
- Lusardi, A., Mitchell, O. *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Working Paper of the TIAA-CREF Institute*. 2014.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur‘an*, (Jakarta; Lentera Hati, 2004. Vol 7)
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.2
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012,hal. 80.
- Puguh Suhardi, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks 2009), 3.
- Sarwono J dan Suhati E, *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*, (Bandung: Graha Ilmu, 2010), hal.48.
- Seligman, M. E. P. *Transcript of a speech given by Dr. Martin E.P. Seligman at the Lincoln Summit in September of 1999*.
- Shihab Quraish, *Tafsir Al Misbah, Volume 7*, (Jakarta, Mizan, 2007), 718-720
- Soeharno. *Teori Mikro Ekonomi*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset) 2007.
- Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (jakarta: Salemba Empat, 2002), h.132
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 80-81, 133-135.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 275.
- Suhendar, *Religiusitas dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Miskin*, (Jom Fisip Vol.1, No.2, Oktober 2014
- Tsania Riza Zahroh, *Peran Umkm Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan*, jurnal ekonomi, 2017 hlm 36

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012) hlm, 49

Umar Husein, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada:2005) hlm, 42.

Warsono (2010). *Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*. Volume 13 no 2.

Warsono. *Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi*, *Journal of Science*. Volume 13 Nomor 2 Juli - Desember 2010, Hal 15 - 28.

Jurnal :

Abdul Azim Wahbi, Syahrudi dan Prasetio Ariwibowo, 2020, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap kesejahteraan Keluarga pada Industri Konveksi di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat*,” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* Vol. 8, No.1. Hal 52-60

Alodya Ann Gita Alfa, 2017, *Analisis Pengaruh Faktor Keputusan Konsumen Dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square*, Universitas Pendidikan Indonesia, repository.upi.edu, perpustakaan.upi.edu

Amirul Nur Khamid dan Safaah Restuning Hayati. *Religiosity As The Moderator Of The Influence Of Islamic Finance Literacy And Income Towards The Utilization Of Islamic Banking Products (A Case Study of UMKM Actors around PP Al-Munawwir and Ali Maksum)*. *Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

Bilal, M., & Zulfiqar, M. (2016). *Financial Wellbeing is the Goal of Financial Literacy*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(11), 94–103.

Brudeseth. (2015). *A Social Workers Guide to Working In School*. *Adelaide: Australian Association of Social Workers*.

- Cahyati, Deby Hana. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, & Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Yogyakarta). Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Chatterjee, D., Kumar, M., & Dayma, K. K. (2018). *Income Security, Social Comparisons and Materialism Determinants of Subjective Financial Wellbeing. International Journal of Bank Marketing.*
- Cindy Claudia Thohari dan Luqman Hakim. Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung DiBank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol.9 No.1 (2021)
- Dwiastanti, A. (2015). *Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105. <https://doi.org/ISSN 2222-288X>
- Falahati, L., & Paim, L. (2011). Gender Differences In Financial Well-Being Among College Students. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(9), 1765–1776.
- Feriyansah,(2015). Pengaruh Pendapatan Suami Dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga di PT. Pagilaran Unit Kaliboja. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Fitriani, A. (2016). *Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being. Al-AdYaN,XI(1)*. Retrieved from:
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. 2015. Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan *Smart PLS 3.0* Untuk Penelitian Empiris. BP Undip. Semarang
- Harnanto. 2017. Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis. Yogyakarta: BPFE.
- Guo, Q., Liu, Z., & Tian, Q. (2018). Religiosity and Prosocial Behavior at National Level. *Psychology of Religion and Spirituality*, 1–11.

- Huda, Muchamad Miftakhul. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Kupa). Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.
- Melford, G., Ortiz, H., Knoll, M., Ratcliffe, J., & Cesal, A. (2017). *Financial wellbeing in America. Consumer Financial Protection Bureau.*
- Muir, K., Hamilton, M., J.H, M., A., S., & Saunders, P. (2017). *Exploring Financial Wellbeing In The Australian Context. Australia.*
- Mustafar, M. Z., & Tamkin, J. (2013). Muslim Consumer Behavior: Emphasis on Ethics from Islamic Perspective. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 18(9), 1301-1307
- Nurul Fatmawati, 2017. Pengaruh Sistem Upah Islami, Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Buruh Berdasarkan Maqashid Syariah, (Departemen Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasnuddin Makasar.
- Nurasyiah, A. (2015). Analisis Determinan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Perkotaan in Islamic Perspectives. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(3), 369-394.
- O'Neill, B., Sorhaindo, B., Xiao, J.J., Garman, E.T. (2005). *Financially distressed consumers: Their financial practices, financial well-being, and health. Financial Counseling and Planning*, 16(1):73–87.
- Petrus B.R Pele Alu, Religiusitas Sebagai Moderator Antara Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Kesejahteraan Karyawan, (Thesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012)
- Praag, B. M. . Van, Frijters, P.,& Ferrer-i-carbonell, A. (2003). *The Anatomy of Subjective Well-Being. Journal of Economic Behavior & Organization*, 51, 29–49.

- Rosni. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal* Vol. 9 No. 1, Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.
- Sayyidatul Maghfiroh. 2018. Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasiswi Darush Shalihah. (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,) hlm. 24-25
- V.Wiranta S dalam Istianah, 2018. dkk. Analisis Sharia Marketing Mix terhadap Kepercayaan Pelanggan dan Keputusan Pembelian pada Online Shop Tiws.Id, (Bogor: An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syari'ah Vol. 05 No 01), hlm. 290
- Woodyard, Ann., Robb, Cliff. (2011). *Financial Knowledge and Best Practice Behavior. Journal of Financial Counseling and Planning* Vol.22, Issue1.
- Wulansari, Novi. 2019. Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karangayar Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Yulianto, A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 30.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.
- Yusuf A. A., dan Djuwita D. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal*, Volume 10, No. 1.

Zaimah, R., Awang, A. H., & M.S., S. (2016). *Faktor-Faktor Penentu Kesejahteraan Kewangan Pekerja Di Malaysia*. *Jurnal of Social Sciences and Humanities*, (1), 229–240.

Zaiton Osman¹, Erni Marlina Madzlan and Phang Ing, “*In Pursuit Of Financial Well-Being: The Effects Of Financial Literacy, Financial Behaviour And Financial Stress On Employees In Labuan*”. *International Journal of Service Management and Sustainability*, Vol.3 No.1 June 2018

Website :

Haryo Limanseto, Siaran Pers, UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. 05 May 2021 13:06. www.ekon.go.id
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1437>

Otoritas Jasa Keuangan, “*Literasi Keuangan*”,
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>. Diakses peneliti 2 juni 2021

Siregar, Boyke P. (2021). Survei: 80% UMKM Alami Penurunan Pendapatan Selama Pandemi.
<https://www.wartaekonomi.co.id/read323973/survei-80-umkm-alami-penurunan-pendapatan-selama-pandemi>. Diakses pada 17 Mei 2021

Lampiran

Lampiran 1

KUISIONER

A. IDENTITAS

- Nama Usaha :
- Nama Pemilik Usaha :
- Pendidikan Terakhir :
- Usaha Berdiri sejak tahun :
- Luas Lahan Usaha :
- Status Kepemilikan usaha : 1. Milik Sendiri 3. Sewa
2. Kerja Sama
- Jumlah Pendapatan per Bulan: 1. Tetap (< 5.000.000)
2. Tidak Tetap (> 5.000.000)

B. PERNYATAAN

1. LITERASI KEUANGAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
a. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (basic personal finance)						
1.	<i>Saya menganggarkan pengeluaran bulanan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan.</i>					
2.	<i>Saya menyimpan bukti pembayaran penting (spp, listrik) karena khawatir suatu saat dibutuhkan.</i>					
b. Pengetahuan manajemen keuangan (money management)						

3.	Instansi/ organisasi sering melakukan evaluasi kinerja yang terkait dengan manajemen keuangan					
4.	Perusahaan mengeluarkan keuangan sesuai kebutuhan					
5.	Perusahaan menyisihkan sebagian keuangan untuk keperluan yang akan datang					
c. Pengetahuan manajemen kredit dan utang (credit and debt enagement)						
6.	<i>Jika rasio pembiayaan atau kredit pada perusahaan terlalu besar, maka tingkat pemenuhan kebutuhan perusahaan akan menurun.</i>					
7.	<i>Persentase hutang : modal sendiri yang baik adalah 40 : 60.</i>					
d. Pengalaman memajemen risiko keuangan (risk financial management)						
8.	<i>Risiko adalah kemungkinan perbedaan pengembalian yang di harapkan dan tingkat pengembalian yang sesungguhnya</i>					
9.	<i>Semakin tinggi risiko yang ditimbulkan oleh usaha, maka akan semakin besar pula tingkat pengembalian yang akan didapatkan.</i>					

2. PENDAPATAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
10.	Pendapatan dari produksi yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.					
11.	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan.					
12.	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi.					
13.	Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat					
14.	Tingginya pendapatan berpengaruh terhadap luas lahan dan perkembangan usaha					
15.	Pendapatan sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan					

3. KESEJAHTRAAN KEUANGAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
a. Money saved (uang yang ditabung)						
16.	<i>Saya selalu menyisihkan uang sebelum membelanjakan uang bulanan.</i>					
17.	<i>Menabung lebih menguntungkan dari pada membeli hal yang tidak perlu</i>					
b. Current financial situation (kondisi keuangan saat ini)						
18.	Kondisi Keluarga dapat makan					

	minimal 2 kali sehari					
19.	Kondisi rumah masih layak untuk ditempati					
c. <i>Financial management skills</i> (keterampilan mengelola keuangan),						
20.	Memiliki tabungan jaminan untuk di masa mendatang.					
21.	Saya kurang puas dengan pencapaian saat ini dan ingin terus maju.					
22.	Saya memiliki pandangan rencana pencapaian bisnis di masa depan.					

4. RELIGIUSITAS

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
a. <i>Dimensi Keyakinan</i>						
23.	<i>Saya yakin bahwa Allah tidak menyukai orang yang boros atau berlebih-lebihan.</i>					
24.	<i>Saya yakin riba tidak akan mendatangkan manfaat di kemudian hari.</i>					
b. <i>Dimensi Pengalaman</i>						
25.	<i>Ada perasaan menyesal ketika menggunakan uang secara berlebih.</i>					
26.	<i>Saya lebih merasa tenang dalam hal finansial ketika memiliki tabungan.</i>					

c. Dimensi Pengetahuan agama						
27.	<i>Tabungan merupakan anjuran yang bersandar pada dalil-dalil Al Quran.</i>					
28.	<i>Islam mensyariatkan agar menisakan harta untuk generasi selanjutnya (tidak meninggalkan anak turunya dalam keadaan lemah)</i>					
29.	<i>Saya menyisihkan sebagian uang saya untuk bersedekah.</i>					
d. Dimensi Pengalaman dan Konsekuensi						
30.	<i>Adanya tabungan mehindarkan dari kekufuran, karena kefakiran dekat dengan kekufuran.</i>					
31.	<i>Pemborosan akan mengakibatkan masalah finansial di kemudian hari.</i>					